

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA SISWA KELAS 2 SDN DANDER III BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh:

Khoirun Nisa'

NIM:T20184032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA SISWA KELAS 2 SDN DANDER III BOJONEGORO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Khoirun Nisa'
NIM:T20184032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA SISWA KELAS 2 SDN DANDER III BOJONEGORO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Khoirun Nisa'
NIM: T20184032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP:198606172015031006

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA SISWA KELAS 2 SDN DANDER III BOJONEGORO**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa
Tanggal : 29 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd
NIP.198609022015031001


Nina Sutrisno, M.Pd
NIP.198007122015032001

Anggota :

1. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag ()
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

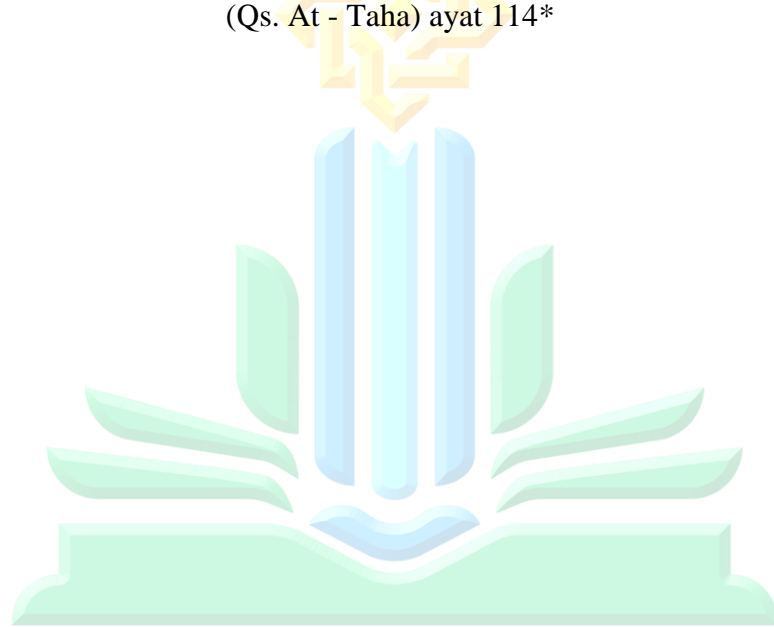


MOTTO

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”
(Qs. At - Taha) ayat 114*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, QS(20),114

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin dengan ungkapan rasa syukur yang tiada batas telah terselesainya skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta, kasih sayang yang tulus untuk putri tercintanya, bahkan setiap untaian katanya adalah doa bagi putrinya. Inspirasi dalam hidup saya adalah kedua orang tua saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Guru-guru saya, khususnya Abah Pujiono Abdul Hamid dan Umi Nuriyah yang selalu menjadikan penyemangat bagi saya untuk tidak pernah putus asa, wejangan dan nasehat nasehatnya selalu saya ingat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Wali orang tua saya, khususnya Pak Lukman yang selalu memberikan semangat dan memberikan arahan kepada saya, sehingga saya bisa melewati perjalanan pendidikan saya selama 4 tahun di Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Tujuannya penulis mengadakan penelitian dan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata 1.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan dan dukungan dalam bimbingan penulis untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan Kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi di UIN KH Achmad Siddiq Jember dengan baik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah terselesaikan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KH. Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hartono, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Dr. Nino Indrianto, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan dengan sabar dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi kemajuan pendidikan dimana nantinya diharapkan anak didik kita termotivasi untuk belajar. Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 29 November 2022
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Khoirun Nisa, 2022: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Example Non Example pada Siswa Kelas 2 di SDN Dander III Bojonegoro.

Kata Kunci: Model *Example Non Example*, Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu pelajaran yang ada dalam sekolah tingkat dasar atau madrasah ibtida'iyah. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting, karena mata pelajaran ini menanamkan sifat kebangasaan dan rasa cinta tanah air dalam diri siswa. Sehubungan dengan latar belakang tersebut di kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro ditemukan nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk itu diperlukan adanya alternatif bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran *example non example*.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *example non example* pada siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *example non example* pada siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Tanggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, serta tahap refleksi, dengan subjek penelitian siswa kelas 2 yang berjumlah 13 siswa.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa antara pra siklus dan pasca siklus. Dimana pada pra siklus skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 47 dengan ketuntasan belajar 8%. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 65 dengan ketuntasan belajar 46,15%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 80 dengan ketuntasan belajar meningkat 84,61%. Hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas 2 SDN dander III Bojonegoro.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi, waktu dan Subyek Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian.....	40
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	48
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
H. Indikator Kinerja	52
I. Tim Peneliti	53
J. Jadwal Penelitian.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan.....	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	J E M B E R.....

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Tabel Hasil Nilai	4
2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	16
3.1 Tabel Observasi Aktivitas Guru	45
3.2 Tabel Observasi Aktivitas Siswa	46
3.3 Tabel Daftar Pertanyaan	47
3.4 Tabel Kategori Penilaian	50
3.5 Tabel Indikator Keberhasilan	52
3.6 Tabel Jadwal Penelitian	53
4.1 Tabel Ruang SDN Dander III	55
4.2 Tabel Daftar Nama Guru.....	55
4.3 Tabel Hasil Pra Siklus.....	60
4.4 Tabel Kategori Penilaian Pra Siklus	61
4.5 Tabel Observasi Guru Siklus I.....	67
4.6 Tabel Observasi Siswa Siklus I.....	70
4.7 Tabel Hasil Tes Siklus I.....	72
4.8 Tabel Kategori Penilaian Siklus I	73
4.9 Tabel Observasi Guru Siklus II.....	81
4.10 Tabel Observasi Siswa Siklus II	82
4.11 Tabel Hasil Tes Siklus II.....	84
4.12 Tabel Kategori Siklus II.....	85

DAFTAR GAMBAR

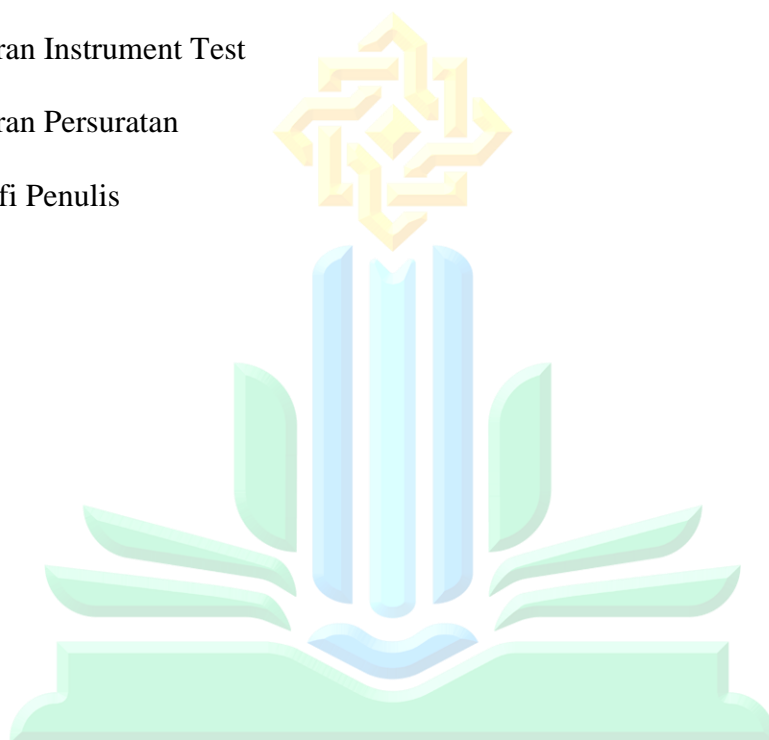
No. Uraian	Hal.
3. 1 Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas	38
4. 1 Gambar Sekolah	54
4.2 Gambar Denah Sekolah	56
4.3 Gambar Grafik Lingkaran Pra Siklus.....	62
4.4 Gambar Grafik Batang Pra Siklus.....	63
4.5 Gambar Grafik Lingkaran Siklus I.....	74
4.6 Gambar Grafik Batang Siklus I.....	75
4.7 Gambar Grafik Lingkaran Siklus II	86
4.8 Gambar Grafik Batang siklus II	88
4.9 Gambar Grafik Batang Observasi Guru.....	90
4.10 Gambar Grafik Batang Observasi	91
4.11 Gambar Peningkatan Hasil Belajar	91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian

1. Silabus
2. Lampiran Tabel Perbandingan Pretest dan Postest
3. Lampiran RPP
4. Lampiran Instrument Test
5. Lampiran Persuratan
6. Biografi Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar serta di rencanakan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang membuat siswa mampu mengembangkan diri serta potensinya dalam hal intelektual, spiritual, akhlak serta skill yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat dan Negara.¹ Pendidikan adalah pengembangan dari semua aspek pribadi manusia Indonesia seutuhnya.² Sebagai pondasi dalam proses pendidikan, maka tersusun tujuan pendidikan yakni terdapat pada undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Belajar pada hakikatnya adanya proses interaksi terhadap situasi kondisi yang ada disekitar individu. Sebuah aktivitas manusia yang sangat penting dan akan terus menerus akan dilakukan selama berlangsungnya hidup manusia tersebut. Dalam proses belajar setiap orang mendapat pengetahuan

¹ Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran Masa Depan*, (Bandung: Nuansa, 2004),58.

² Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),2.

³ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas 2003),6.

yang berbeda-beda tergantung sejauh mana orang tersebut menjalankan proses belajarnya. Salah satu ciri bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, yang disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Perubahan tingkah laku akibat proses belajar seseorang tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas dan usaha yang disengaja.⁴ Sumber belajar dapat berupa dari manapun yaitu manusia, nonmanusia, buku, siaran radio, televisi, alam semesta dan masalah yang dihadapi.⁵ Hal ini juga sudah dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya : “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan.”

Urgensi ayat tersebut dimana seseorang tidak bisa berdiam diri untuk memperoleh dan mencapai kebutuhannya, harus ada usaha untuk melakukan sesuatu agar terwujud hasil yang maksimal. Dalam ayat ini berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercapai hasil yang maksimal. Yaitu dengan berusaha dan bekerja keras seperti siswa dengan guru yang harus mendapatkan hasil dan prestasi nilai yang baik saat proses belajar mengajar.

Pada proses belajar mengajar, Pendidik diharuskan menyiapkan model dengan efektif serta efisien agar siswa bisa belajar sesuai dengan yang

⁴ Muhammad Thabrani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013),31.

⁵ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011),1-2.

diinginkan.⁶ Proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa dituntut aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah.⁷

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam sistem pembelajaran, model dalam mengajar menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai serta tidak dapat dipisahkan dengan komponen lainnya yang saling mempengaruhi. Model pembelajaran dijadikan sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.⁸

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dari kurikulum SD/MI. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai misi sebagai pendidikan nilai pancasila dan kewarganegaraan untuk warga Negara muda usia SD/MI. Pendidikan Kewarganegaraan ditingkat sekolah bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air untuk itu guru harus menjadi teladan yang demokratis sehingga menjadi teladan bagi siswanya.⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh informasi bahwa banyak

⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),38.

⁷ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),17.

⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo, 2009),38.

⁹ Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta:2009),4-5

siswa yang mendapatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Nilai

NO.	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1.	AK	40	Sangat Kurang	Tidak tuntas
2.	AR	30	Sangat Kurang	Tidak tuntas
3.	AV	30	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
4.	BR	50	Kurang	Tidak Tuntas
5.	BF	60	Cukup	Tidak Tuntas
6.	LA	40	Sangat Kurang	Tidak tuntas
7.	MA	30	Sangat Kurang	Tidak tuntas
8.	ME	65	Cukup	Tidak Tuntas
9.	MF	40	Sangat Kurang	Tidak tuntas
10.	NF	65	Cukup	Tidak tuntas
11.	YP	60	Cukup	Tidak Tuntas
12.	SA	75	Bagus	Tuntas
13.	HA	20	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah N = 13 $\sum x = 605$				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya

perbaikan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro. Dari permasalahan tersebut, perlu adanya tindak lanjut dan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKN .

Proses pembelajaran yang berlangsung itu sangat ditentukan oleh guru dan siswa. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru, sesuai tidaknya dengan tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Seperti halnya di SDN Dander III Bojonegoro saat ini mengalami banyak masalah, salah satunya hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM, khususnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Proses belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih model konvensional (ceramah), kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dari permasalahan di atas maka peneliti berpendapat bahwa diperlukannya suatu alternatif pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran lain yang baru. Model yang mampu meningkatkan hasil belajar serta mengkondisikan siswa untuk lebih aktif baik individu maupun dalam kelompok, sehingga secara langsung memfokuskan dan meningkatkan hasil belajar siswa, yakni dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya aktif menyumbangkan gagasan dalam kelompoknya saja, akan tetapi menyampaikan gagasannya di kelompok lainnya. Model pembelajaran ini

menuntut guru agar lebih kreatif dalam mengelolah pembelajaran dalam kelas sehingga membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran

Dari penjelasan di atas maka, peneliti berpendapat bahwa sangat perlu alternatif bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Dengan menggunakan model *example non example* ini guru dapat membantu siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa juga menjadi lebih berpengalaman, senang, serta meningkatnya hasil belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengangkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA SISWA KELAS 2 SDN DANDER III BOJONEGORO.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dideskripsikan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model *example non example* pada siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model *example non example* pada siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro,

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *example non example*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu tambahan ilmu dan pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bagi peneliti khususnya di bidang penulisan karya ilmiah,

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pada pembelajaran di Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember serta bisa menambah perbendaharaan kepustakaan. Untuk peneliti penggunaan model pembelajaran *example non example* bisa meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran yang sejenis.

c. Bagi SDN Dander III Bojonegoro

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu wawasan baru dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan

hasil pendidikan kewarganegaraan. Selain itu juga menjadi bahan masukan demi peningkatan mutu pendidikan di SDN Dander III Bojonegoro.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang akan menjelaskan terkait dengan istilah penting yang dipakai serta menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Hal ini memiliki tujuan agar menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan sebuah maksud dari sebuah istilah yang ditulis peneliti. Maka dari itu, peneliti harus memaparkan terkait dengan penjelasan dari setiap variabel di judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model pembelajaran merupakan suatu pola pembelajaran yang dapat digunakan sebagai titik acuan oleh perancang pembelajaran atau para guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang terarah dan tepat dalam upaya memenuhi tujuan pembelajaran. *Examples non examples* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari permasalahan gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD).

2. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil belajar merupakan hal yang telah dicapai dalam belajar siswa dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu untuk menggunakan tes sebagai alat mengukur keberhasilan belajar seorang siswa. Tujuan

utamanya hasil belajar untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan kemudian ditandai dengan skala nilai berupa kata atau huruf atau simbol. Pendidikan kewarganegaraan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, memiliki sikap demokratis, mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara dan cinta tanah air. Dalam hasil belajar pendidikan kewarganegaraan diharapkan kelak kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa sebagai warga Negara yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

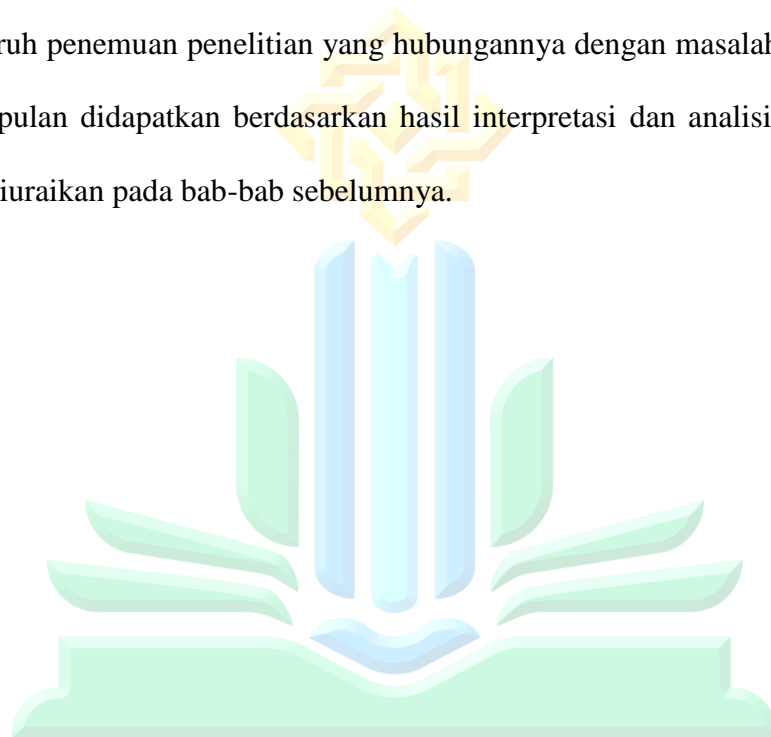
BAB SATU berisi tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

BAB DUA berisi tentang pembahasan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Dalam bab ini peneliti membahas terkait kajian pustaka, yang mulai dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang berisi tentang model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB TIGA berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini nantinya peneliti membahas metode penelitian yang akan digunakan pada saat penelitian, yang meliputi jenis pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data serta tahap penelitian.

BAB EMPAT ini membahas tentang penyajian dan analisis data. Dan dalam bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran penyajian data, objek penelitian analisis dan temuan temuan lainnya.

BAB LIMA ini berisi Penutup. Bab terakhir ini nantinya berisi kesimpulan, rekomendasi atau saran - saran. Kesimpulan menyajikan secara keseluruhan penemuan penelitian yang hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil interpretasi dan analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Terdahulu

1. Skripsi Didik yang berjudul “*Penerapan Model Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa pada Materi Globalisasi Kelas IV SD 6 Gondangmanis Bae Kudus*”.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas. Adapun hasil penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing tiap siklus adalah 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 17 siswa kelas IV SD 6 Gondangmanis Bae Kudus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif dengan analisis deskriptif. Peningkatan tersebut didukung keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus I (73,25%), siklus II (84,86%) sehingga model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi globalisasi kelas IV SD 6 Gondangmanis. Kondisi awal siswa sebelum tindakan mendapat ketuntasan klasikal sebesar 52,94% dengan rata-rata 71,70 meningkat pada siklus I menjadi 70,58% dengan rata-rata 77,05 dan pada siklus II meningkat menjadi 88,23% dengan rata-rata 82,05. Pengamatan belajar ranah afektif dan psikomotorik siswa secara klasikal pada siklus I mendapat rata-rata 68,21% dengan kriteria baik meningkat pada siklus II

¹⁰ Didik, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV SD 6 Gondangmanis Bae Kudus* (Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2018)

menjadi 80,39% dengan kriteria baik. Penggunaan model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi globalisasi kelas IV SD 6 Gondangmanis.

2. Skripsi Irmawati yang berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example pada Mata Pelajaran PKN di Kelas III SDN 2 Kabila Kabupaten Bona Bolango.*”¹¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang di laksanakan dalam II siklus dengan subjek penelitiannya siswa kelas III yang berjumlah 23 orang. Masing-masing siklus terdiri beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang meningkat hasil belajarnya berjumlah 13 orang dengan presentase 57% dan yang belum meningkat 10 orang atau 43%. Hal tersebut belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga dilakukan tindakan lanjutan ke siklus II. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, siswa yang meningkat hasil belajarnya berjumlah 19 orang dengan presentase 82% dan yang belum meningkat 4 orang atau 18%. Hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *example non example* dapat meningkatkan

¹¹ Irmawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example pada Mata Pelajaran PKN di Kelas III SDN 2 Kabila Kabupaten Bolango*, (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2018)

hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas III SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

3. Skripsi Hidayah yang berjudul “*Evektivitas Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas 5 SDN Kalasan Baru.*”¹²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun hasil penelitian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subyek penelitian siswa kelas tahapan penelitian ini perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Tindakan di lakukan kolaborasi oleh guru pengampu dan peneliti. Hasil penelitian tahap perencanaan penerapan model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berjalan sesuai tujuan dan mendapatkan hasil yang positif pemahaman siswa meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* memiliki tingkat efektivitas sebesar 7,7 atau 8,9%. Setelah diberi tindakan siklus I mampu meningkatkan nilai pemahaman rata-rata sebesar 6.4% dari 78.6 menjadi 83. Pada siklus II, perubahan hasil nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat 3.1% dari 83.7 menjadi 86.3. Hal ini membuktikan bahwa seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan.

¹²Hidayah, *Evektivitas Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas 5 SDN Kalasan Baru* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta ,2019)

4. Skripsi Rizka yang berjudul “*Penerapan Model Example Non Example yang Dikombinasikan dengan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Pengamalan Pancasila pada Siswa Kelas III SDN Angunrejo Tulungagung.*”¹³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Untuk hasil belajar siswa diujikan dengan menggunakan tes sedangkan aktivitas siswa dengan observasi keaktifan siswa. Untuk hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes sedangkan aktivitas siswa dengan observasi keaktifan siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah presentase keaktifan siswa 40% pada siklus I dan meningkat di siklus II menjadi 88%. Pada hasil belajar siklus 1 presentase yang diperoleh 44% dengan nilai rata-rata 68,46 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,06 dan presentase 84%.

5. Skripsi Jamaludin berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran PKN Materi Peristiwa Sumpah Pemuda melalui Model Example Non Example di SDN Pante Garot Kabupaten Pidie*”¹⁴ Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan model *examples non example* dalam penelitian tindakan kelas pada SDN Pante Garot sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran

¹³Rizka, *Penerapan Model Example Non Example yang Dikombinasikan dengan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Pengamalan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN Angunrejo Tulungagung* 2018

¹⁴ Jamaludin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran PKN Materi Peristiwa Sumpah Pemuda melalui Model Example Non Example di SDN Pante Garot Kabupaten Pidie* (Skripsi, IAIN Malikussaleh Aceh, 2021)

pendidikan kewarganegaraan, khususnya materi peristiwa sumpah pemuda. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konstruktivis nilai siswa adalah 48,54. Pada siklus I hasil evaluasi siswa mendapatkan nilai rata-rata pada pertemuan ke 1 adalah 58,96, dan pada pertemuan ke 2 64,38. Sedangkan pada siklus II terus meningkat menjadi rata-ratanya 70,42 pada pertemuan ke1 dan 79,17 pada pertemuan ke 2. Dari penelitian tersebut terjadi peningkatan ketuntasan belajar cukup besar dari siklus I ke siklus II sebesar karena ketuntasan pada siklus I hanya 70,83%, akan tetapi pada siklus II mencapai 100%, berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan aktifitas proses pembelajaran para siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan

No.	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Didik yang berjudul “ <i>Penerapan Model Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa pada Materi Globalisasi Kelas IV SD 6 Gondangmanis Bae Kudus</i> ” Yang diterbitkan oleh Universitas Muria Kudus pada tahun 2018.	1) Penelitian Tindakan Kelas 2) Meneliti menggunakan model kooperatif	1) Fokus pada materi Globalisasi PPKN 2) Objek penelitian.
2.	Skripsi Irmawati yang berjudul “ <i>Meningkatkan Hasil</i>	1) Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas	1) Lokasi Penelitian

	<p><i>Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example pada Mata Pelajaran PKN di Kelas III SDN 2 Kabila Kabupaten Bona Bolango</i>” Yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan pada tahun 2018</p>	<p>2) Teknik pengumpulan data observasi, angket, tes dan dokumentasi</p>	
3.	<p>Skripsi Hidayah yang berjudul “<i>Evektivitas Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi pada Mata Pelajaran PPKN Di Kelas 5 SDN Kalasan Baru.</i>” Yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2019</p>	<p>1) Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. 2) Menggunakan model pembelajaran <i>example non example</i></p>	<p>1) Lokasi penelitian. 2) Materi PPKN</p>
4	<p>Skripsi Rizka yang berjudul “<i>Penerapan Model Example Non Example yang Dikombinasikan dengan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan</i></p>	<p>1) Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. 2) Menggunakan model pembelajaran <i>example non example</i></p>	<p>1) Lokasi penelitian.</p>

	<i>Mengidentifikasi Pengamalan Pancasila pada Siswa Kelas III SDN angungrejo Tulungagung</i>		
5.	Skripsi Jamaluddin yang berjudul “ <i>Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran PKN Materi Peristiwa Sumpah Pemuda melalui Model Example Non Example di SDN Pante Garot Kabupaten Pidie</i> ” Yang diterbitkan oleh IAIN Malikussaleh, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. 2) Menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>example non example</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi penelitian. 2) Materi PPKN tentang Sumpah pemuda

Dari penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif, akan tetapi yang membedakan terletak pada objek, variabel, serta fokus dan objek penelitian penelitiannya. Sedangkan pada penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas di jenjang SD yang ada di Desa Dander Kec. Dander Kab. Bojonegoro terkait dengan penggunaan model *example non example*. Pada Sub Pokok Bahasan Pancasila dan pengamalannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 2 di SDN Dander III Bojonegoro.

B. Kajian Teori

1. Model pembelajaran *example non example*

Model belajar *example non example* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.¹⁵

Example non example adalah model pembelajaran yang menggunakan media yang sesuai gambar untuk alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran *example non example* juga merupakan model yang mengajarkan siswa untuk belajar memahami, mengerti dan menelaah sebuah konsep. *Example non example* adalah tata cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan arti sebuah konsep.

Model pembelajaran tersebut dapat mengarahkan siswa untuk belajar secara mendalam untuk mencari tau dan menganalisis terkait permasalahan yang terdapat pada contoh-contoh gambar yang akan di tampilkan. Penerapan menganalisis gambar untuk mendeskripsikan secara singkat tentang gambar tersebut. Dengan menggunakan model ini diharapkan dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat bagi siswa. Agar dapat mencapai proses pembelajaran yang akan memotivasi siswa untuk

¹⁵ Muslimin Ibrahim, *Trik Example Non Example dalam Merdeka Belajar* (Sleman: Cv Budi utama 2000),3.

terus belajar. Model pembelajaran *example non example* bertujuan untuk memadukan siswa dalam belajar memahami dan mengkaji arti sebuah konsep. Konsep yang dipelajari melalui dua cara yaitu, pengamatan dan melalui definisi konsep itu sendiri.

Penggunaan model pembelajaran *example non example* ini yang menjadi acuan adalah hal pemahaman siswa. Biasanya model pembelajaran *example non example* ini lebih diterapkan di kelas tinggi, lebih cocok juga diterapkan di kelas rendah dalam hal psikologis untuk tingkat perkembangan siswa pada aspek pemahaman berbahasa tulisan atau lisan, dan kemampuannya dengan bersosialisasi yang masih kurang. Prinsip psikologi pendidikan tidak hanya sekedar guru yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru harus memberikan pengetahuan di dalam dirinya, agar siswa mendapatkan kesempatan menemukan tentang ide-ide mereka sendiri. Model *example non example* penting dilakukann dan akan bisa mengarahkan siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang dipelajari.¹⁶

Model pembelajaran *example non example* sesuai dengan pendapat Buehl yang dikutip dari Apriani dijelaskan sebagai suatu taktik yang tepat diterapkan atau digunakan dalam mengajarkan suatu definisi konsep taktik yang dimaksud di sini memiliki tujuan untuk mempermudah para siswa dengan cepat dalam memahami suatu definisi konsep dengan menggunakan dua hal, yang pertama adalah *example* dan yang kedua

¹⁶ Jumanta Hamadayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017),97.

adalah *non example* yang sesuai dengan definisi konsep yang hendak diajarkan guru kepada siswa dengan cara meminta siswa untuk melakukan klasifikasi atau penggolongan dari *example non example*. *Example* artinya memberi sebuah gambaran dari sesuatu yang menjadi contoh sesuai materi yang sedang di bahas sedangkan *non example* artinya memberi sebuah gambaran terhadap sesuatu yang bukan merupakan contoh dari materi di bahas.

Berdasarkan uraian di atas, maka menyiapkan pengalaman dengan contoh dan non contoh akan membantu siswa untuk membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep yang penting. Yang menggunakan model pembelajaran *example non example* sebagai berikut:

- a. Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikan dalam satu waktu dan meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua daftar tersebut.

Selama siswa memikirkan tentang tiap *example dan example* tersebut, tanyakanlah pada mereka. Apa yang membuat kedua daftar itu berbeda.

- b. Menyiapkan *example non example* tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru.
- c. Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep *example non example* mereka setelah itu meminta tiap

pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikannya secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.

- d. Sebagai bagian penutup adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari model belajar *example* dan *non example*.

Berdasarkan hal di atas maka penggunaan model *example non example* pada prinsipnya adalah upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari pembelajaran kooperatif model *example non example* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tersebut akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing. Pembelajaran kooperatif model *example non example* melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif kreatif mengajukan pendapat dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelas. Oleh sebab itu sebelum melakukan kooperatif guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi misalnya kemampuan

mendengarkan dan kemampuan berbicara padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

a. Prinsip Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model belajar *example non example* juga merupakan sebuah konsep. Konsep yang dipelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Pembelajaran ini dapat untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari sebuah definisi konsep. Agar dapat mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi, konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

1) *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu yang sedang dibahas, sedangkan.

2) *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Dengan memusatkan siswa terhadap *example* dan *non example* diharapkan agar dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Prinsip reaksi model pembelajaran *example non example* adalah guru memberikan satuan informasi yang besar menjadi komponen komponen yang lebih kecil.

Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar 2-3 orang siswa, sehingga setiap anggota bertanggung jawab atas setiap penguasaan komponen - komponen yang ditugaskan sebaik-baiknya. Sehingga dapat menyebabkan tumbuhnya rasa senang dalam proses belajar mengajar, serta dapat menjadikan siswa lebih semangat belajar karena dapat melihat secara langsung. Dalam sistem sosial guru selalu mengamati semua yang dilakukan tiap kelompok agar kegiatan berjalan lancar. Guru hanya menyiapkan materi yang berupa gambar - gambar untuk memfasilitasi anak dalam mendiskusikan sebuah materi dan dilakukan secara kelompok. Dalam kelompok tersebut tidak hanya materi yang dibahas saja melainkan juga memberi arti penting dari kerjasama, persaingan sehat antar kelompok, keterlibatan belajar dan tanggung jawab.¹⁷

b. Langkah-langkah model pembelajaran *example non example*

Langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD
- 3) Guru memberikan arahan dan memberi kesempatan pada peserta didik agar dapat memperhatikan dan menganalisis gambar.

¹⁷ Amiruddin, *Trik Example Non Example dalam Merdeka Belajar*” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021),15

- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat di buku tulis.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari hasil atau komentar diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.¹⁸

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *example non example*

Terdapat beberapa kelebihan dan juga kelemahan pada model pembelajaran *example non example*, yaitu:

Kelebihan:

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya agar bisa memperluas pemahaman konsepnya dengan yang lebih mendalam dan lebih konsep.
- 2) Siswa aktif pada satu proses penemuan, agar mendorong mereka dapat membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari pengalaman *non example dan example*.
- 3) Siswa diberikan suatu hal yang berlawanan agar dapat mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example*. Sehingga memungkinkan beberapa bagian yang menentukan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

¹⁸ Agus Suprijono, *Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017)144.

Kekurangan:

- 1) Tidak semua materi yang ada dapat disajikan dalam bentuk gambar
- 2) Memakan waktu banyak¹⁹

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk dan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Perubahan diartikan terjadinya sebuah pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan peningkatan yang tidak tau menjadi tau.²⁰ Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang mengalami proses pengalihan antara ilmu pengetahuan seseorang yang dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan yang sangat kurang. Jadi hasil belajar tersebut, seseorang dapat mengetahui seberapa jauh siswa menangkap materi yang disampaikan dan memahaminya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor - Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1) Faktor Intern Hasil Belajar

Proses belajar adalah hal yang sangat kompleks. Siswa lah yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar. Untuk bertindak dalam hal belajar siswa menghadapi masalah-masalah internal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalah tersebut maka

¹⁹ Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2018),76.

²⁰ Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),30

tidak dapat mendapatkan hasil belajar dengan baik. Faktor internal yang dialami oleh siswa berpengaruh pada hasil belajar sebagai berikut:

a) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan yang memberikan penilaian tentang segala sesuatu, yang membawa akan diri dengan dengan suatu penilaian. Adanya sebuah penilaian tentang sesuatu menimbulkan sikap menolak, mengabaikan atau menerima. Maka dengan itu siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar. Dan akibatnya penolakan, penerimaan dan pengabaian akan berpengaruh pada hal perkembangan kepribadian siswa. Oleh karena hal itu sebaiknya siswa mempertimbangkan akibat sikap terhadap belajar.

b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang akan mendorong terjadinya sebuah proses belajar. Karena motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah. Akibatnya motivasi belajar lemah mutu hasil belajar pun akan menjadi rendah. Maka dari itu Motivasi belajar siswa harus dipupuk terus menerus agar tidak sampai turun. Sehingga siswa dapat memperkuat motivasi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar kemampuan siswa yang memusatkan perhatian saat proses pembelajaran. Pemusatan perhatian tersebut akan tertuju pada isi bahan belajar dan cara proses memperolehnya. Untuk selalu memperkuat dan fokus pada pelajaran guru harus selalu siap menggunakan berbagai macam strategi belajar dan memperhitungkan dengan waktu belajar.

d) Mengolah Bahan Ajar

Mengolah bahan ajar sebuah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran hingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa nilai susila, nilai agama, nilai kesusilaan, nilai kesenian, keterampilan dan pengetahuan. Kemampuan siswa dapat mengolah bahan tersebut menjadi semakin baik jika siswa selalu aktif dalam belajar.

e) Rasa Percaya Diri

Bila rasa percaya diri tidak timbul pada diri siswa maka siswa akan menjadi takut belajar. Gejala ini adalah masalah tentang hal pembelaan diri. Dan inilah tugas guru yang harus mendorong keberanian secara terus menerus pada siswa, agar siswa dapat berhasil mendapatkan kepercayaan.

f) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan belajar banyak ditemukan siswa masih belum mengerti arti belajar bagi diri sendiri. Sering ditemukan kebiasaan belajar siswa hanya pada akhir semester, jadinya belajar masih sangat kurang teratur. Hal tersebut bisa diperbaiki dengan pembinaan dan pemberian penguat dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

g) Cita- Cita

Cita - cita sebagai motivasi intrinsik yang adanya perlu didikan. Dan didikan harus dimulai sejak sekolah dasar. Cita-cita merupakan emansipasi siswa dan wujud eksplorasi. Mengaitkan antara kemampuan siswa yang berprestasi dengan kepemilikan cita cita mendorong siswa agar dapat bereksplorasi sesuai dengan kemampuannya sendiri.²¹

Berdasarkan Teori diatas dapat kita simpulkan belajar

adalah hal yang sangat kompleks. Siswalah yang menentukan berhasil tidaknya hasil pembelajaran tersebut. Jadi faktor internal yang terjadi diatas jika siswa tidak bisa mengatasi masalah masalah tersebut maka siswa tidak bisa belajar dengan baik.

²¹ Dimiyati, Mudjiono. “*Belajar dan pembelajaran*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 239

2) Faktor Eksternal Hasil Belajar

Hasil belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu hasil belajar akan bertambah kuat jika didorong oleh lingkungannya. Adanya Belajar terjadi akibat hubungan timbal balik individu dengan lingkungan. Pola interaksi tersebut dengan lingkungan yang akan menghasilkan berbagai model tingkah laku individu. Jadi dapat disimpulkan faktor eksternal bisa mengubah karakter, mengubah tingkah laku individu, dan bahkan dapat memodifikasi temperamen atau karakter individu.

Pola asuhan yang berbeda akan menghasilkan tingkah laku yang berbeda pula. Anak yang dibesarkan dilingkungan yang mandiri dan anak yang dibesarkan dilingkungan yang manja akan ada perbedaan yaitu perkembangan kognitif dan sikapnya akan sangat berbeda. Jadi Faktor yang sangat mempengaruhi perbedaan tingkah laku individu karena adanya perbedaan setiap individu yang satu dengan individu yang lain begitupun interaksi dengan lingkungan yang sangat berbeda.

c. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat proses belajar siswa dan pengalaman. Untuk mengetahui siswa berhasil atau tidaknya menguasai pengetahuan pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui prestasinya. Siswa yang dikatakan berhasil apabila saat mendapatkan

prestasinya yang baik dan sebaliknya saat siswa dikatakan belum berhasil pembelajarannya maka dianggap rendah prestasinya. Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu keefektifan, efisiensi dan daya Tarik.²²

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur pada tingkat pencapaian pelajar. Ada 4 aspek penting dalam mencapai keefektifan belajar yaitu: 1) Kecermatan penguasaan perilaku yang akan dipelajari sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkatan dalam ahli belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang akan dipelajari. Efisien pembelajaran diukur dapat dengan rasio antara jumlah waktu yang dipakai dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan serta keefektifan.

Daya tarik pembelajaran bisa diukur dengan mengamati kecenderungan siswa agar tetap mau belajar. Daya tarik pembelajaran hubungannya dengan daya tarik bidang studi, di mana dalam hal kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi keduanya. Kunci pokok yang paling utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar pencapaian indikator yang akan dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan taxonomy

²² Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*”, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), 42.

of educational objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.²³

Sebagai adanya indikator hasil pembelajaran, perubahan pada tiga ranah dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dapat dibuktikan dengan nilai yang bagus dalam bentuk sikap, keterampilan maupun pengetahuan akan menjadi ketentuan proses pembelajaran yang dianggap berhasil. Apabila daya serap tinggi baik secara kelompok maupun perorangan dalam pembelajaran bisa mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu: a. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara kelompok atau perorangan. Suatu proses belajar akan berhasil adalah adanya daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai.²⁴


Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar adalah adanya bukti bahwa seseorang adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir

²³ Burhan Nurgiyantoro, *“Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah”*, (Yogyakarta: BPFE, Tahun 1988),42.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *“Strategi Belajar Mengajar”*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002),120

dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosional
- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani
- 9) Etis
- 10) Budi pekerti
- 11) Sikap.²⁵



Hasil belajar bisa dicapai dalam proses belajar adalah ukuran hasil atau upaya yang akan dilakukan oleh pendidik dan siswa dengan segala faktor yang ada. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Istimewa atau maksimalnya bila semua bahan pelajaran dapat dikuasai 100%

²⁵ Oemar Hamalik, *“Proses Belajar Mengajar”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara : 2004), 30

- 2) Baik sekali atau dikatakan optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%
- 3) Baik atau minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%
- 4) Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.²⁶

Jadi ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya sangatlah berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan agar dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sendiri-sendiri.

3. Pembelajaran PPKN

Pendidikan kewarganegaraan di dalam suatu konsep pendidikan sangatlah perlu diberikan kepada seorang siswa yang menempuh suatu jenjang pendidikan baik itu SD,SMP maupun di SMA serta perguruan tinggi karena pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan moral dan budi pekerti seseorang dalam kehidupan bernegara. "Pendidikan Kewarganegaraan adalah dimaksudkan agar warga negara memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila."²⁷ Semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya NKRI. Sedangkan menurut Syahrial pendidikan kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, dengan menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan

²⁶ ibid 121-122

²⁷ Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Gramedia, 2022),3.

pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural, dan kajian ilmu kewarganegaraan.”²⁸

Jadi pendidikan kewarganegaraan itu sendiri adalah agar setiap warga negara dapat memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku demi tetap utuh dan tegaknya NKRI.

Tujuan dari mata pelajaran PPKN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi kepada siswa dalam hal :

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²⁹

²⁸ Syarbani Syahrial, *Membangun Karakter Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006),4.

²⁹ Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Surakarta: UNS Press 2005), 11

Tujuan pertama pendidikan kewarganegaraan adalah teliti di dalam mengajar sehingga siswa akan mengetahui apa yang termasuk konstitusional dan demokrasi ataupun dengan yang tidak konstitusional dan tidak demokrasi sehingga siswa diharapkan dapat membedakan diantara keduanya.

- a. Model pembelajaran *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Pembelajaran adalah proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter oleh siswa sebagai hasil antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, masyarakat dan keluarga. Proses tersebut akan memberikan kesempatan untuk siswa dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka agar nantinya akan menjadi sebuah kemampuan yang akan terus meningkat dalam sebuah sikap (sosial dan spiritual), keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya.

Penerapan model pembelajaran *example non example* dalam penerapan kurikulum 2013 adalah modul pembelajaran langsung yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, keterampilan yang menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi secara langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung siswa melakukan kegiatan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan atau generalisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari tindakan yang diberikan. Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar di mana untuk membantu meningkatkan proses hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.³⁰ Penelitian tersebut dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan bersama guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

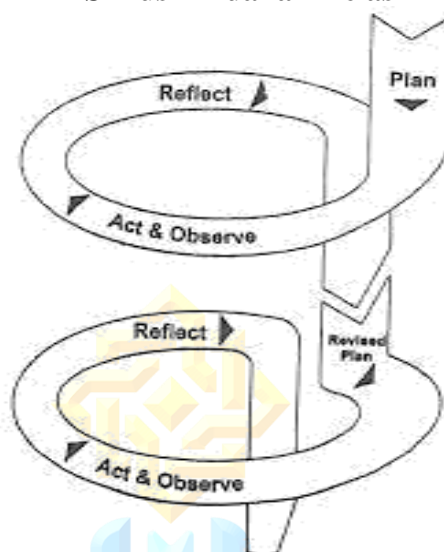
Penelitian ini menggunakan desain model PTK yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. Yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri 4 langkah pokok, yaitu: Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).³¹

Berikut merupakan bentuk model siklus penelitain tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggrat.

³⁰ Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),12.

³¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2007), 14.

Gambar 3.1
Siklus Tindakan Kelas



Keempat tahapan penelitian di atas di laksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan lapangan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dilakukan wawancara dengan siswa, untuk mengetahui pendapat dan kesulitan siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan observer untuk membahas hasil observasi terhadap pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dan triangulasi tersebut dijadikan bahan analisis dan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan triangulasi dengan observer untuk membahas hasil observasi terhadap pembelajaran. Kemudian hasil wawancara

dan triangulasi tersebut dijadikan bahan analisis dan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan.

B. Lokasi Waktu dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di SDN Dander III yang berada Jl. Raya Dander Temayang No. 354, Kec. Dander kab. Bojonegoro.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Dander III Bojonegoro Tahun Ajaran 2022 yang berjumlah 13 anak. Terdiri berasal 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan terdapat permasalahan yang berkaitan dengan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belum mencapai KKM.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mudah dipahami. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Istilah untuk kegiatan ini adalah siklus. Jika tidak menunjukkan perubahan positif dalam satu siklus,

penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan seterusnya, sampai pembelajaran maksimal dan berhasil.³²

Dan prosedur penelitian tindakan kelas di desain secara beberapa siklus, dimana tiap siklus sesuai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas 2 SDN Dander III.

Siklus ke I terdiri perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi, kemudian dilakukan ujian siklus I, hasil dari refleksi tersebut terlihat hasilnya jika memang masih kurang maka akan dilaksanakan perbaikan kemudian dilanjutkan proses pada siklus ke II. Jika pada siklus ke II hasilnya belum dapat meningkat dan belum bisa maksimal maka selanjutnya dilaksanakan ke proses pembelajaran pada tahap siklus III. Sehingga harapannya agar meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas tujuannya agar bisa memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, dan menyelesaikan masalah yang terdapat dalam kelas 2 sehingga pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini mengikuti alur siklus, berikut ini:

1. Pra siklus

³² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *“Penelitian Tindakan Kelas”*. (Jakarta:PT Bumi 2012),117.

Observasi di lakukan sebelum pelaksanaan siklus agar mengetahui cara kondisi belajar siswa sebelum tindakan. Pada pra siklus, peneliti melaksanakan pembagian angket, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan agar bisa mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, pembagian angket untuk mengetahui seberapa dalam keberhasilan belajar siswa, dan dokumentasi untuk mendapatkan RPP yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dalam observasi awal yang digunakan terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran sebelum tindakan, agar dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran dengan model *example non example* dengan berbantuan media gambar.

2. Siklus I

Dalam penelitian ini siklus I membahas tentang pancasila dan lambang pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menyusun semua yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian baik itu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran *example non example*, menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran, lembar pedoman wawancara, kisi-kisi penilaian dan persiapan bahan ajar maupun alat peraga yang akan dibutuhkan.

b. Pelaksanaan

Setelah Peneliti melakukan perencanaan selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan. Dalam tahap pelaksanaan ini kegiatan awal peneliti pertama menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru memberikan informasi materi yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Dalam tahap kegiatan inti guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah itu guru dan peneliti memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. Setelah itu melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas lalu tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Setelah itu pada pelaksanaan kegiatan penutup Guru dan peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari dan guru memberikan penguatan kepada siswa. Kemudian peneliti dan Guru dapat melihat hasil belajar siswa pada siklus pertama dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pokok bahasan yang telah diajarkan.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta untuk melihat dampak terhadap proses dan hasil instruksional

yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.³³ Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *example non example*. Pengamatan dilakukan oleh guru yang juga sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Data yang di kumpulkan melalui observasi dapat berupa data kuantitatif seperti hasil jawaban siswa terhadap tes atau PR, maupun data kualitatif seperti keaktifan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui secara lengkap bagaimana perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. **Refleksi**

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran maka peneliti memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi ajar. Apabila telah tercapai target yang di inginkan, maka siklus tindakan sudah cukup, tetapi jika belum maka siklus tindakan diulangi dengan memperbaiki perencanaan.

3. Siklus II

Dalam penelitian siklus II ini adalah hasil refleksi siklus I, peneliti bersama observer melakukan revisi proses pembelajaran, agar proses pembelajaran siklus II menjadi lebih baik. Dan Siklus II ini membahas tentang pancasila dan pengamalan nilai-nilai pancasila. Siklus II

³³ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Prestasi Pustakaraya. 2011).36

dimaksudkan sebagai perbaikan atau penyempurnaan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jika pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilanjutkan pada siklus III. Proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, secara garis besar sama dengan siklus-siklus sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes, berikut adalah penjelasan dari tiga teknik tersebut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tindakan.

Pengamatan tersebut dilakukan saat terjadinya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas. Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati

dan mencatatnya pada saat observasi”.³⁴ Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran sebagai suatu kegiatan awal mengadakan penelitian. Jadi lembar observasi juga di gunakan untuk mengetahui bagaimana sikap afektif dan psikomotor siswa saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung.

Tabel 3.1
Observasi guru

NO.	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	
I	Persiapan					
	Persiapan Guru dalam mengajar					
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, serta Instrumen Observasi					
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Guru Memberikan salam				
	2.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama				
	3.	Guru mengecek kehadiran siswa				
	4.	Guru melakukan apersepsi				
	5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	Kegiatan Inti					
	1.	Guru menyampaikan materi kepada siswa				
	2.	Guru memberi pertanyaan terkait materi				
	3.	Guru meminta siswa untuk berfikir secara mandiri				
	4.	Guru meminta siswa untuk berkelompok				
	5.	Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok				
6.	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut					
7.	Guru meminta setiap kelompok untuk membagi hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas					
8.	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu kepada siswa					
9.	Guru memeriksa hasil kerja individu					
10.	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok					

³⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),270

Kegiatan Penutup					
1.	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman				
2.	Guru melakukan refleksi				
3.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
4.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama				

Tabel 3.2
Observasi Siswa

NO.	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	
I	Persiapan					
	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran					
	Persiapan perlengkapan belajar					
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Siswa menjawab salam				
	2.	Siswa berdo'a bersama				
	3.	Siawa merespon kehadiran siswa				
	4.	Siswa mendengarkan masteri minggu lalu yang dijelaskan oleh guru				
	5.	Siswa menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
	Kegiatan Inti					
	1.	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru				
	2.	Siswa merespon pertanyaan guru				
3.	Siswa berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru					
4.	Siswa mencari pasangan untuk berkelompok					
5.	Siswa mengerjakan lembar kerja kepada masing-masing kelompok					
6.	Siswa berdiskusi dengan kelompok					
7.	Setelah selesai, lembar kerja kelompok dikumpulkan					
8.	Siswa membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas					
9.	Siswa melakukan tes individu, Hasil kerja individu diperiksa oleh guru					
10.	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya					

		mendapat penghargaan				
	Kegiatan Penutup					
	1.	Siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang dipelajari				
	2.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami				
	3.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	4.	Siswa berdo'a bersama-sama				
III	5.	Siswa menjawab salam penutup.				
Jumlah Skor Maksimal			80			

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara 2 orang agar bisa bertukar ide atau informasi melalui tanya jawab, agar dapat bisa di konstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti. Serta selalu di tunjukkan sikap yang ramah dan terbuka.³⁵ Pada penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist pewawancara. Dalam penelitian ini teknik wawancara dimaksudkan agar bisa memperoleh data dari narasumber seperti, kepala sekolah, guru, dan siswa.

³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdkarya, 2011). 233

Tabel 3.3
Tabel Pertanyaan Wawancara

No.	Daftar Pertanyaan
Guru	
1.	Berapakah jumlah siswa kelas II SDN Dander III Bojonegoro?
2.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran PPKN?
3.	Menurut Ibu, apa yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PPKN?
4.	Apa sajakah kesulitan yang Ibu alami dalam melakukan pembelajaran PPKN dan bagaimana cara mengatasinya?
5.	Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>example non example</i> untuk pembelajaran PPKN
Siswa	
1.	Bagaimana pembelajaran PPKN yang berlangsung di kelas?
2.	Apa saja kesulitan siswa pada proses pembelajaran PPKN?
3.	Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran PPKN?
4.	Bagaimana perasaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran?
5.	Apakah guru mengajar menggunakan media?

3. Teknik tes

Tes di gunakan untuk menggunakan data tentang hasil belajar siswa dalam penelitian ini, tes digunakan untuk melihat sejauh mana pengamatan siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran *example non example*. Siswa diberikan tes awal sebelum berlangsungnya pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimilikinya. Setelah melakukan pembelajaran, siswa diberikan tes per siklus untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis deskriptif kualitatif.

1. Teknik deskriptif kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan dengan menggunakan tes pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap siswa. Perhitungan data diperoleh dari soal yang telah selesai dilakukan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan persentase hasil nilai yang diperoleh. Data yang sudah ada dianalisis lalu diolah melalui langkah langkah berikut:

- a. Membuat rekapitulasi nilai pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- b. Menghitung rata-rata nilai.
- c. Menghitung persentase nilai.

Perhitungan persentase nilai ini di gunakan untuk menganalisis nilai hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Data tes dianalisis menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 70, yaitu nilai KKM mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dan untuk melihat peningkatan prestasi tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:³⁶

Rumus :

$$M_x = \frac{\sum N}{N}$$

Keterangan:

M_x = yang dicari

$\sum N$ = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

³⁶ Anas Sudijono, "Pengantar Statistik" Jakarta Grafindo Persada, 2012).81

N = Jumlah Siswa di kelas

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentase

N = Jumlah frekuensi banyak individu

Selanjutnya, Hasil penelitian siswa di interpretas dengan menggunakan tabel interval nilai berdasarkan standar peilaian kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro. Sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Penilaian siswa

No.	Interval Skor	Kualifikasi
1.	90 – 100	Istimewa
2.	80 – 89	Sangat Bagus
3.	70 – 79	Bagus
4.	60 – 69	Cukup
5.	50 – 59	Kurang
6.	< 50	Sangat Kurang

2. Teknik Deskriptif Kualitatif

Teknik deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis. Teknik deskriptif kualitatif merupakan analisis data untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran,

atau lukisan secara sistematis, secara faktual, akurat mengenai suatu kenyataan yang terjadi atau hubungan antar fenomena yang akan di selidiki.

Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang di dapatkan dari aspek perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Aspek-aspek perilaku siswa pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Di tahap pra lapangan ini dilakukan sejumlah aktivitas yaitu pertama menyusun rancangan penelitian di dalam penelitian ini setidaknya berisi merumuskan permasalahan, mencari teori, memilih lokasi, tujuan serta manfaat penelitian objek serta metode yang digunakan di penelitian tersebut. Kedua adalah membuat surat izin meneliti. Dengan membuat surat izin meneliti, maka penelitian dapat dijalankan secara teratur dan terencana meminta izin dalam proses pelaksanaannya. Ketiga adalah menyiapkan peralatan penelitian. Dalam hal ini peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang digunakan dalam penelitian.

2. Penelitian lapangan

Pada tahap ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian agar memperoleh serta mencatat data-data yang telah didapatkan dengan menerapkan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dari hasil yang telah didapatkan ketika meneliti di lokasi serta menguji keabsahan data dan kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu peneliti akan menyajikannya dalam bentuk uraian laporan penelitian.

H. Indikator Kinerja

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini yaitu keberhasilan pada saat proses pembelajaran dan keberhasilan pada akhir pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil, apabila tindakan kelas dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Keberhasilan pada saat proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan pada akhir pembelajaran dapat dilihat dari tes pada setiap siklus yang dinilai sebagai hasil belajar. Berakhir atau tidaknya suatu siklus berdasarkan pada tercapainya indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.5
Indikator Keberhasilan dalam Penelitian

No.	Masalah	Indikator Keberhasilan
1	Guru kelas 2 belum menerapkan model pembelajaran example non example.	Guru kelas 2 sudah menerapkan Model Pembelajaran example non example
2	Pembelajaran kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif	Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif.
3	Pemahaman materi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan belum mencapai ketuntasan individu (karena	Pemahaman materi pendidikan kewarganegaraan sudah mencapai ketuntasan individu (bila siswa

	siswa baru menguasai materi < 80 %)	menguasai materi > 80 %)
4	Pemahaman materi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan belum mencapai ketuntasan kelas (karena siswa yang mencapai KKM < 75 %)	Pemahaman materi tema pendidikan kewarganegaraan sudah mencapai ketuntasan kelas (bila siswa yang mencapai KKM > 75 %)

I. Tim Peneliti

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan Ibu Enik Rismawati, S.Pd selaku guru kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro. Dalam penelitian ini peneliti adalah perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, analisis data. Peneliti langsung menggali data yang ada di lapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

J. Jadwal Penelitian

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Menyusun Proposal	30 Mei 2022
2.	Menyiapkan rancangan, format pengamatan, media	30 Juli 2022
3.	Pelaksanaan pembelajaran siklus I	26 September 2022
4.	Melaksanakan refleksi siklus I	29 September 2022
5.	Melaksanakan perbaikan	30 September 2022
6.	Pelaksanaan pembelajaran siklus II	3 Oktober 2022
7.	Melaksanakan Refleksi siklus II	5 Oktober
8.	Membuat Laporan	8 Oktober s/d 1November

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil, Visi, Misi dan Tujuan SDN Dander III Bojonegoro.

a. Profil Sekolah

SDN Dander III didirikan tahun 1973 dan terletak di Jl Raya Dander temayang No.145 desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Sekolah ini letaknya sangat strategis terletak dekat dengan jalan raya. Dari awal berdirinya hingga sekarang, SDN Dander III sudah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan (kepala sekolah) hingga sekarang yang dijabat oleh Muntianah, S.Pd.

b. Visi Sekolah

Berprestasi dan berkarakter berdasarkan Iman dan taqwa

c. Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang Akademik dan Non Akademik.
- 2) Membentuk siswa yang berkarakter islami.

Berdasarkan visi misi sekolah yang sudah ditetapkan yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang Akademik dan Non Akademik, Maka penelitian ini selaras dengan visi misi sekolah, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan

kewarganegaraan melalui model *example non example* pada siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro.

d. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh SD Negeri Dander III adalah sebagai berikut :

- 1) Prestasi Belajar Akademik meningkat melalui pendekatan Pembelajaran aktif pada semua kelas dan mata pelajaran.
- 2) Potensi keunggulan siswa bidang non akademik meningkat melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Warga sekolah melaksanakan budaya hidup berkarakter islami melalui kegiatan keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dengan model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023. Dan penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar test. Untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran PPKN menggunakan model *example non example*. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sebagai rinci hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi Pra Siklus

Peneliti melaksanakan observasi, memastikan bahwa belum adanya perubahan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas 2 SDN

Dander III Bojonegoro. Pada tahap ini peneliti langsung ikut pengamatan dan terjun langsung di kelas dengan memperhatikan guru yang mengajar di kelas dan mengamati segala aspek saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat tahap awal pembelajaran terlihat belum maksimal persiapan saat mengajar di kelas. Pada saat itu guru belum melakukan ice breaking atau brainstorming agar bisa memberikan semangat dalam mencairkan suasana dalam kelas. Guru juga belum menyampaikan tujuan

pembelajaran, Pada tahap pembukaan guru langsung menjelaskan pelajaran di kelas.

Pada tahap inti pembelajaran, guru masih menggunakan model yang bersifat konvensional. Di mana guru hanya menjelaskan dan siswa hanya jadi pendengar sistem pembelajaran masih bersifat *teacher center*. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa kurang berinteraksi secara intensif. Adanya model pembelajaran bersifat konvensional, Belum menggunakan variasi model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, agar dapat meningkatkan semangat serta motivasi siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum aktif, pada tahapan penutup atau akhir guru belum memberikan latihan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan.

2. Hasil Tes Pra Siklus

Penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan di kelas 2 SDN

Dander III Bojonegoro di mana peneliti menemukan masalah yaitu nilai siswa belum mencapai di atas KKM, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan 80% siswa yang belum tuntas belajarnya dalam pembelajaran tersebut. Mengacu pada kondisi awal di atas kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas 2 SDN Dander III Bojonegoro merupakan salah satu penyebab salah satu masalah yang

terjadi pada siswa. Tes pra siklus ini adalah tahap penilaian awal. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Pra Siklus

NO.	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1.	AK	40	Sangat Kurang	Tidak tuntas
2.	AR	30	Sangat Kurang	Tidak tuntas
3.	AV	30	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
4.	BR	50	Kurang	Tidak Tuntas
5.	BF	60	Cukup	Tidak Tuntas
6.	LA	40	Sangat Kurang	Tidak tuntas
7.	MA	30	Sangat Kurang	Tidak tuntas
8.	ME	65	Cukup	Tidak Tuntas
9.	MF	40	Sangat Kurang	Tidak tuntas
10.	NF	65	Cukup	Tidak tuntas
11.	YP	60	Cukup	Tidak tuntas
12.	SA	75	Bagus	Tuntas
13.	HA	20	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah N = 13 $\sum x =$ 605				

Berdasarkan tabel diatas hasil tes pra siklus, dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah Seluruh siswa

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata - rata } Mx &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{605}{13} = 47 \end{aligned}$$

Berikut daftar kategori hasil tes pada pra siklus.

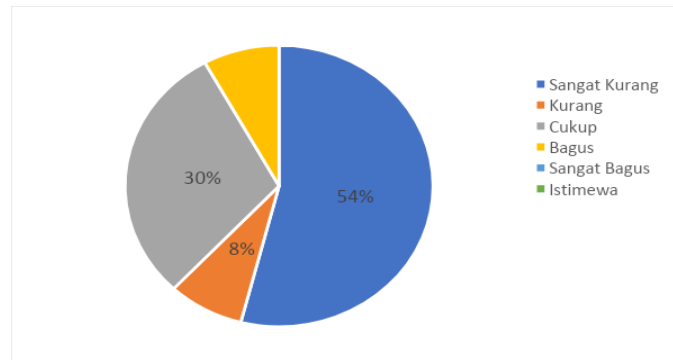
Tabel 4.4
Kategori Pra Siklus

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase %
1.	90 – 100	Istimewa	-	
2.	80 – 89	Sangat Bagus	-	
3.	70 – 79	Bagus	1	8 %
4.	60 – 69	Cukup	4	30 %
5.	50 – 59	Kurang	1	8 %
6.	< 50	Sangat Kurang	7	54 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa 7 siswa dengan presentase 54% dalam kategori sangat kurang. Terdapat 1 siswa dengan presentase 8% dalam kategori kurang. Dan 4 siswa dengan presentase 30% dalam kategori cukup. Hanya 1 siswa dalam kategori bagus dengan presentase 8%. Di pra siklus ini yang mendapatkan kategori sangat bagus atau istimewa belum ada saat pembelajaran pra siklus berlangsung. Terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada tes pra siklus ini, yaitu dengan nilai 75. Nilai terendah pada tes pra siklus ini adalah 20, adapun nilai rata-rata yang di peroleh siswa yaitu 47 dan masuk dalam kategori sangat kurang.

Untuk lebih jelas mengenai hasil tes pra siklus untuk pelajaran pendidikan kewarganegaraan, lihat grafik berikut:

Gambar 4.3
Diagram Lingkaran
Hasil Tes Pra siklus



Berdasarkan tabel hasil tes prasiklus diatas, maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan Belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Diketahui :

$$F = 1$$

$$N = 13$$

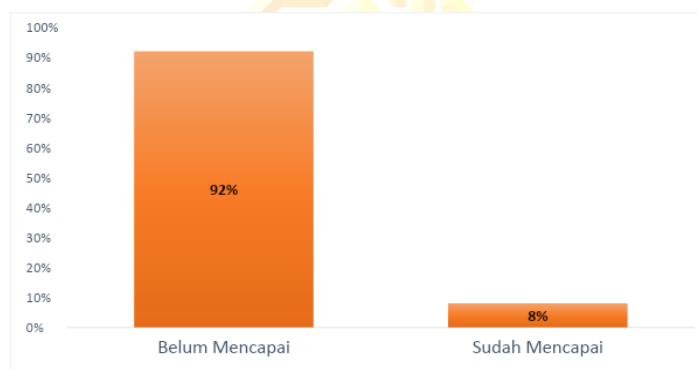
$$P = \frac{1}{13} = x 100\%$$

$$P = 8\%$$

Masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang telah ditentukan yakni 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dan 1 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM atau dengan presentase 8%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan diagram berikut:

Gambar 4.4
Diagram Batang
Pencapaian KKM Tes Pra siklus



Berdasarkan hasil tersebut siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro, sangat perlu diberikan adanya perbaikan, baik perbaikan secara kualitatif maupun kuantitatif. Maka peneliti dan guru bekerja sama akan memberikan tindakan pada siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro. Peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran PPKN dengan model pembelajaran *example non example*.

3. Siklus I

Dalam penelitian ini harus adanya perbaikan sebagai respon terhadap hasil tes pra siklus, yang mana nilai rata-rata siswa pada tes pra siklus adalah 47 di kategori sangat kurang. Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 di gunakan untuk memberikan penjelasan tentang menggunakan model pembelajaran *example non example* tentang materi

pancasila dan simbol pancasila. Pertemuan ke 2 di gunakan untuk melakukan tes, untuk mengetahui peningkatan keberhasilan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model *example non example*. Dalam siklus I ini peneliti menggunakan empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis dari siklus I akan di laksanakan jika hasil belajar masih kurang belum berhasil maka akan dilanjutkan dengan siklus II, jika perlakuan siklus II belum berhasil maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. Siklus I dilaksanakan di kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan tindakan berupa perangkat pembelajaran. Pertama peneliti membuat perangkat pembelajaran yang memuat RPP, media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Peneliti membuat RPP yang memuat tentang langkah-langkah model pembelajaran *example non example*. Tahap kedua dalam perencanaan peneliti menyiapkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran mencakup tentang nilai pancasila dan simbol pancasila. Selanjutnya mempersiapkan contoh gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Peneliti membagi secara berkelompok, 1 kelompok terdiri dari 3 siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan kegiatan. Dengan kegiatan dibagi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

dan kegiatan penutup. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pendahuluan yaitu melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa untuk mengawali pembelajaran dengan dipimpin salah satu siswa, dan menyanyikan lagu Nasional. Selanjutnya memeriksa kehadiran siswa, dan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pada tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*. Guru meminta siswa untuk mengamati dan mengomentari contoh gambar pancasila dan lambang pancasila untuk memahami instrumen yang telah diberikan, setelah itu guru menanggapi komentar hasil pengamatan gambar dari siswa. Guru memberikan keterampilan untuk menelusuri gambar dan mengidentifikasi lambang-lambang pancasila serta membandingkan bentuk contoh maupun yang bukan contoh. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari kerja sama kelompok. Guru dan siswa menanggapi presentasi setiap kelompok. Tahap terakhir pelaksanaan guru membagikan soal evaluasi kepada masing – masing siswa untuk dikerjakan sendiri. Setelah soal dikerjakan Guru meminta siswa untuk mengumpulkan kedepan kelas. Kegiatan penutup pembelajaran di akhiri dengan siswa di beri waktu untuk bertanya materi yang belum di pahami. Guru memberikan penguatan dan membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini secara bersama-sama dengan siswa. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini selama proses berlangsungnya pembelajaran pada siklus I, ada beberapa catatan yang sangat perlu diperbaiki untuk pertemuan berikutnya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Peneliti sudah menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Berikut hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tabel Observasi Guru

NO.	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	
I	Persiapan					
	Persiapan Guru dalam mengajar				√	
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, serta instrumen observasi				√	
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Guru memberikan salam				√
	2.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama				√
	3.	Guru mengecek kehadiran siswa			√	
	4.	Guru melakukan apersepsi		√		
	5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti					
	1.	Guru menyampaikan materi kepada siswa			√	
	2.	Guru memberi pertanyaan terkait materi		√		
3.	Guru meminta siswa untuk berfikir secara mandiri				√	
4.	Guru meminta siswa untuk berkelompok				√	
5.	Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok		√			

6.	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut			√	
7.	Guru meminta setiap kelompok untuk membagi hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas			√	
8.	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu kepada siswa			√	
9.	Guru memeriksa hasil kerja individu		√		
10.	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok	√			
Kegiatan Penutup					
1.	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman		√		
2.	Guru melakukan refleksi		√		
3.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				√
4.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama				√
5.	Guru memberikan salam penutup				√
Pengelolaan Waktu					
1.	Ketepatan waktu dalam mengajar				√
2.	Ketepatan dalam membuka dan menutup peajaran				√
3.	Kesesuaian dengan RPP			√	
Jumlah Skor Maksimal		100			
Nilai Perolehan		$= \frac{78}{100} \times 100 = 78$			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran dapat dikatakan sudah baik. Pada aktivitas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sudah sangat baik, dikarenakan salam tersebut dijawab oleh siswa dengan lantang dan semangat. Sehingga siswa dapat mengikuti instruksi selanjutnya dari guru yaitu berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Saat mengecek kehadiran siswa, berjalan dengan kondusif. Namun pada saat guru melakukan

apersepsi, siswa terlihat bingung karena guru menggunakan bahasa yang kurang dimengerti oleh siswa sehingga pada tahap ini guru hanya memperoleh nilai 2 (dua).

Pada kegiatan inti, terdapat 4 (empat) aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu tanya jawab kepada siswa terkait materi, membagikan lembar kerja pada setiap kelompok, memeriksa hasil kerja individu, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok. Saat memberi pertanyaan, guru memberikan pertanyaan dan jawaban, guru menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa. Sehingga beberapa siswa merasa kebingungan. Kemudian, guru juga tidak memberi lembar kerja kelompok, guru hanya meminta siswa untuk menulisnya di buku masing-masing. Selain dua aspek tersebut, dikarenakan waktu yang terbatas maka memeriksa hasil kerja siswa lebih tepat jika dilakukan di luar jam pelajaran, dan guru tidak memberikan penghargaan atas

keberhasilan kelompok di karenakan sudah waktu untuk siswa istirahat. Pada kegiatan penutup, terdapat point yang menggambarkan kurang baik guru dalam membimbing siswa untuk membuat rangkuman dan melakukan refleksi. Saat memberikan rangkuman guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab, selain itu, pada saat melakukan refleksi, guru hanya memperhatikan kubu bagian kanan sehingga kubu bagian kiri beberapa siswanya kurang memperhatikan dan sibuk berbicara

dengan teman disampingnya. Tetapi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP.

Dari tabel diatas dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi guru sebesar 78. Nilai tersebut belum mencapai skor ideal yakni 80. Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas dikarenakan belum mencapai skor minimal yaitu 80

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini selama proses berlangsungnya pembelajaran pada siklus I, ada catatan perlu di perbaiki untuk pertemuan berikutnya agar tujuan pembelajaran baik. Peneliti sudah menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk

melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Berikut hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.6
Hasil Observasi Siswa

NO.	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran				√
	Persiapan perlengkapan belajar				√
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				

	1	Siswa menjawab salam				√
	2.	Siswa berdo'a bersama				√
	3.	Siawa merespon kehadiran siswa			√	
	4.	Siswa mendengarkan masteri minggu lalu yang dijelaskan oleh guru			√	
	5.	Siswa menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
	Kegiatan Inti					
	1.	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru			√	
	2.	Siswa merespon pertanyaan guru		√		
	3.	Siswa berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru			√	
	4.	Siswa mencari pasangan untuk berkelompok				√
	5.	Siswa mengerjakan lembar kerja kepada masing-masing kelompok				√
	6.	Siswa berdiskusi dengan kelompok			√	
	7.	Setelah selesai, lembar kerja kelompok dikumpulkan			√	
	8.	Siswa membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas				√
	9.	Siswa melakukan tes individu, Hasil kerja individu diperiksa oleh guru		√		
	10.	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan			√	
	Kegiatan Penutup					
	1.	Siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang dipelajari		√		
	2.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami		√		
	3.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
	4.	Siswa berdo'a bersama-sama			√	
III	5.	Siswa menjawab salam penutup.				√
Jumlah Skor Maksimal			88			
Nilai Perolehan			$\frac{70}{88} \times 100 = 79,5$			

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kategori cukup baik. Pada kegiatan awal, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan semangat sehingga tidak ada aspek yang mendapat skor kurang baik. Pada kegiatan inti, siswa kurang aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian saat guru meminta siswa untuk menuliskan materi penerapan pancasila, beberapa siswa ada yang masih tengok kanan kiri ke temannya. Selain itu, siswa tidak dapat langsung mendapat penilaian dari guru dikarenakan waktu yang kurang mencukupi dan pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok kepada siswa belum bisa dilakukan saat siklus I dikarenakan sudah memasuki jam istirahat. Pada kegiatan penutup, siswa juga kurang mendengarkan refleksi dari guru karena sibuk berbicara sendiri sehingga saat guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang mendengarkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dari tabel 4.6 dapat dilihat perolehan nilai observasi aktivitas siswa sebesar 79,5. Nilai tersebut belum bisa memenuhi skor ideal yaitu 80. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yaitu 80.

4. Hasil Tes siklus I

Setelah siswa diberikan tindakan sebanyak 2 pertemuan pada siklus I, peneliti mengevaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I. hasil tes dapat dilihat berikut:

Tabel 4.7
Hasil Tes Siklus I

NO.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	AK	60	Cukup	Tidak tuntas
2.	AR	50	Kurang	Tidak tuntas
3.	AV	60	Cukup	Tidak Tuntas
4.	BR	60	Cukup	Tidak Tuntas
5.	BF	70	Bagus	Tuntas
6.	LA	70	Bagus	Tidak tuntas
7.	MA	50	Kurang	Tidak tuntas
8.	ME	75	Bagus	Tuntas
9.	MF	60	Cukup	Tidak tuntas
10.	NF	75	Bagus	Tuntas
11.	YP	70	Bagus	Tuntas
12.	SA	80	Sangat Bagus	Tuntas
13.	HA	60	Cukup	Tidak Tuntas
Jumlah N = 13 $\sum x = 840$				

Berdasarkan tabel diatas hasil tes pra siklus, dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

$$\text{Nilai Rata - rata } Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{840}{13} = 65$$

Tabel 4.8
Berikut daftar kategori hasil tes pada siklus I.

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase %
1.	90 – 100	Istimewa	-	-
2.	80 – 89	Sangat Bagus	1	8 %
3.	70 – 79	Bagus	5	39 %
4.	60 – 69	Cukup	4	30 %
5.	50 – 59	Kurang	2	16 %
6.	< 50	Sangat Kurang	-	-

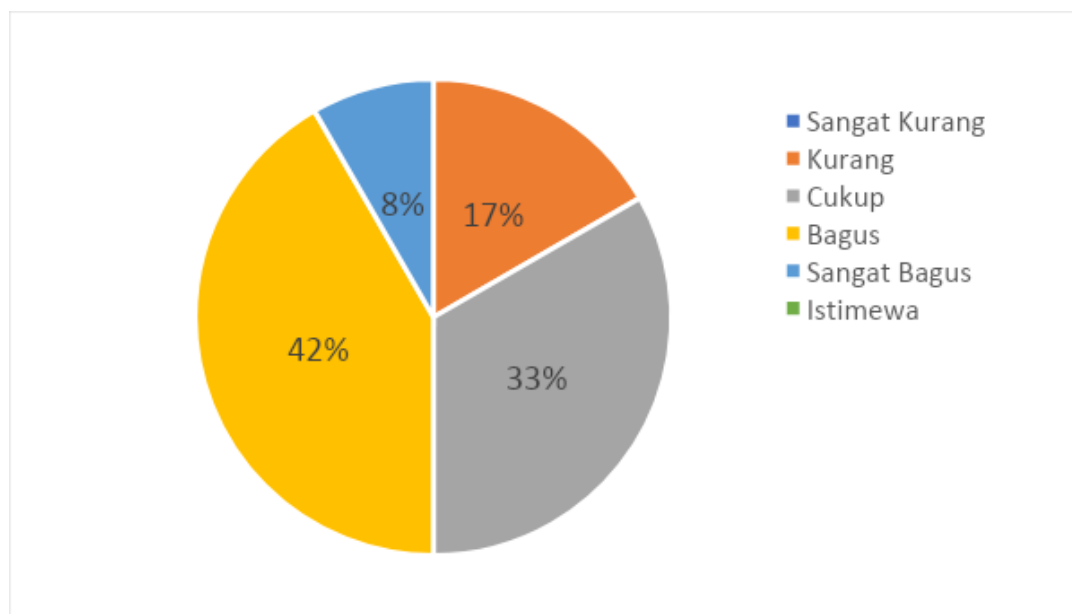
Tabel diatas menunjukkan bahwa 2 siswa atau 16% siswa masih di kategorikan kurang, terdapat 4 siswa di kategorikan cukup dengan persentase 30%. Terdapat 5 siswa di kategorikan bagus dengan persentase 39%. Dan hanya 1 siswa yang di kategorikan sangat bagus dalam presentase 8%. Kategori istimewa belum ada, perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus I yaitu 80 dan hanya satu siswa. Sedangkan nilai terendah adalah 50. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes siklus I ini diperoleh 65 masuk dalam kategori cukup. Dan masih dibawah KKM untuk itu agar bisa mencapai keberhasilan belajar perlu adanya perbaikan dan lanjut pada tahap siklus II.

Untuk lebih jelas mengenai hasil tes pra siklus untuk pelajaran pendidikan kewarganegaraan, lihat grafik berikut:

Berdasarkan Tabel hasil tes pra siklus diatas, maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Gambar 4.5
Diagram Lingkaran
Hasil Tes Siklus 1



Keterangan :

P = Persentase ketuntasan Belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Diketahui :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

$$F = 1$$

$$N = 13$$

$$P = \frac{6}{13} = x \ 100\%$$

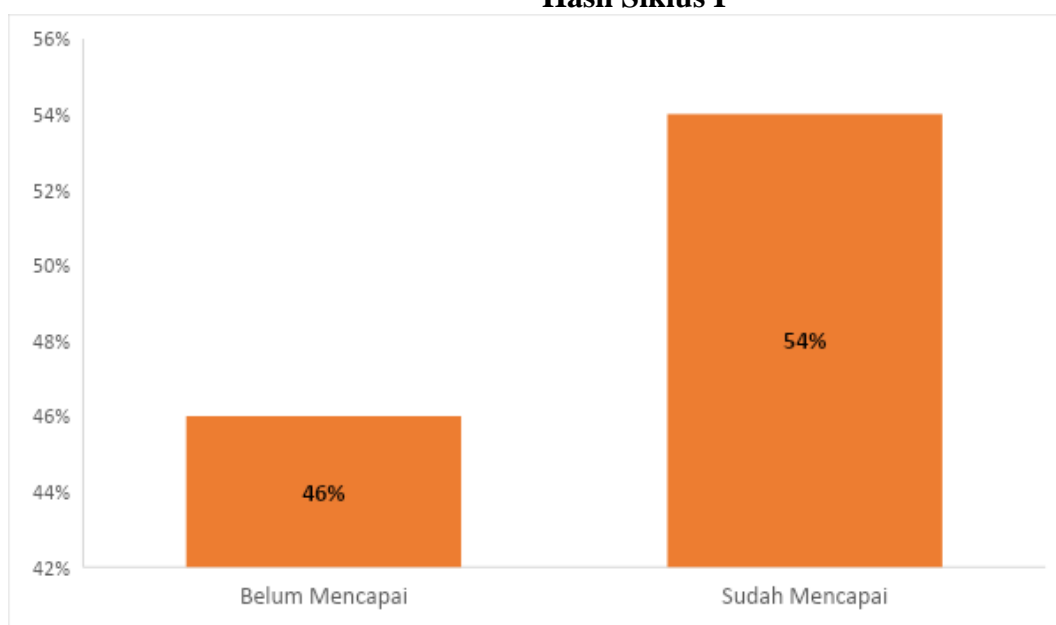
$$P = 46,15\%$$

Masih terdapat siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 7 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan persentase 54% . Dan 6 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM atau

dengan persentase 46,15%. Maka keberhasilan pembelajaran masih sebagian dan belum sangat maksimal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan diagram berikut:

Gambar 4.6
Diagram Batang
Hasil Siklus I



Berdasarkan hasil tersebut siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro, sangat perlu perbaikan sebab sudah di laksanakan siklus I

masih belum bisa mencapai target. Maka untk itu peneliti

melaksanakan siklus II dan memberikan tindakan pada siswa kelas 2

SDN Dander III Bojonegoro. Peneliti akan meningkatkan keberhasilan

belajar dengan Siklus II dalam pembelajaran pendidikan

kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran *example non*

example.

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini dilakukan siklus I setelah berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro. Diukur dalam hasil belajar serta observasi guru dan siswa. Dimana nantinya refleksi ini adalah evaluasi agar bisa mengetahui sudah sampai mana keberhasilan yang diperoleh setelah melaksanakan model pembelajaran *example non example* pada siklus pertama ini.

Dan berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *example non example* pada siklus I, sudah berjalan dengan lancar dan baik di mana sudah ada peningkatan pada proses pra siklus ke pembelajaran siklus I. Peningkatan dan perkembangan yang dicapai siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 65 yang masuk dalam kategori cukup dan pada tindakan pra siklus nilai rata-rata diperoleh 47. Angka tersebut memang benar adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tes pra siklus sebelum adanya penggunaan model pembelajaran *example non example* titik hasil peningkatan ini belum bisa dikatakan berhasil dan belum maksimal. Masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan harus dirancang ulang agar nantinya mencapai keberhasilan pada siklus berikutnya pada tahap awal persiapan yang pertama siswa kurang persiapan yaitu siswa masih ada yang keluar

masuk dengan alasan pensil hilang dan juga ada beberapa siswa yang lupa membawa alat tulis dan pensilnya hilang untuk mengatasi masalah ini guru akan memastikan dan memeriksa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dan saat tahap pelaksanaan siswa terlihat bingung dan belum semangat untuk mengatasi permasalahan kebingungan tersebut. Peneliti mengajarkan siswa dengan lebih cermat dan secara pelan-pelan karena penerapan model *example non example* ini belum terbiasa bagi siswa. Untuk membangkitkan semangat siswa terlebih dahulu melakukan ice breaking. Selama proses belajar sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan serius ada yang mengobrol sendiri. Dan untuk mengatasi masalah tersebut guru nantinya akan selalu mengecek konsentrasi siswa dengan menggunakan tepuk atau lainnya.

5. Siklus II

Tindakan Siklus II ini adalah bentuk perbaikan atau hasil evaluasi siklus I. Pelaksanaan pada siklus kedua 3 Oktober 2022. Materi pembelajaran pada tindakan siklus II yaitu tentang pancasila serta pengamalan pancasila. Pelaksanaan tindakan siklus kedua, peneliti menggunakan model pembelajaran *example non example*. Analisis hasil pada tahapan di siklus II akan di jadikan peneliti sebagai refleksi untuk siklus selanjutnya. Siklus II di laksanakan di kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum peneliti memberi tindakan di siklus II kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Pada hari senin tanggal 3 oktober 2022 peneliti mendiskusikan RPP yang telah disiapkan dengan kolaborator yakni guru kelas agar mengetahui apakah materi sudah sesuai dengan tingkatan siswa. Menyiapkan perangkat mengajar lainnya seperti pada siklus I dan membagi kelompok kecil pada siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini siklus II peneliti mengikuti instruksi yang telah dirancang di RPP. Sama halnya pada siklus I tetapi ada beberapa hal yang harus di perbaiki. Materi pembelajaran pada siklus ke II, yaitu tentang pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini akan diawali dengan kegiatan pendahuluan di lanjutkan dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup, yang pertama pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa. Apakah terdapat siswa yang kehilangan alat tulis atau sudah siap untuk belajar setelah itu guru mengkondisikan kelas dengan melihat kesiapan belajar, guru mengucapkan salam siswa menjawab salam dari guru, selanjutnya guru menanyakan kabar. Bagaimana kabarnya hari ini dan siswa pun menjawab dengan semangat Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar.

Sebelum memulai pelajaran guru mencoba melakukan ice breaking mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan terkait materi yang akan diajarkan. Sebelum model pembelajaran di terapkan guru memberi aba-aba kepada siswa untuk melakukan tepuk dengan serentak dan kompak agar membangkitkan motivasi dan semangat siswa. Pada kegiatan inti, guru memperlihatkan gambar contoh dan non contoh nyata yang berhubungan dengan materi tentang pancasila. Guru juga menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* ini.

Siswa dengan antusias memperhatikan guru secara perlahan peneliti dan pendidik membagi kelompok tiap kelompok terdapat tiga atau 4 siswa setelah itu peneliti membagikan LKPD pada tiap kelompok. Setelah membagikan LKPD siswa bekerja sama serta diskusi mengerjakan latihan instrumen yang sudah di bagikan dengan kelompok masing-masing. Setelah itu mereka mempresentasikan ke depan tentang contoh dan non contoh pengamalan pancasila yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setelah beberapa kelompok maju ke depan kegiatan terakhir adalah guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa agar dikerjakan secara individu. Penutup pembelajaran di akhiri dengan siswa di beri waktu untuk memahaminya dan menanyakan materi yang belum dipahami dan siswa dilatih untuk pelan-pelan menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran tersebut dan guru. Dan guru memberikan penguatan dan

motivasi ke semua siswa agar tidak malu bertanya supaya dapat di mengerti, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pada tahap siklus kedua semua sudah tidak ada catatan apapun yang diberikan oleh kolaborator berkaitan dengan cara mengajar atau penyampaian materi selama proses pemberian tindakan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Dan pada saat observasi siswa sudah disiplin jadi tidak ada lagi yang berbicara sendiri dan keluar masuk, jadi menurut peneliti siswa tidak memiliki lagi masalah dalam kedisiplinan karena disiplin adalah hal yang utama bagi siswa. Siswa juga sudah paham mengenai penggunaan model pembelajaran *example non example*, jadi tidak kebingungan lagi mereka langsung melihat mengamati dan mampu langsung mengerjakan soal. Walaupun model pembelajaran ini memang baru diterapkan pada penelitian ini. Pada siklus II ini semua siswa sudah bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan hampir semua pula yang melaksanakan tugasnya masing-masing sebagai anggota kelompok dengan baik.

Dan lebih terperinci dapat dilihat instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung. Berikut hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tabel Observasi guru

NO.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
I	Persiapan					
		Persiapan Guru dalam mengajar				√
		Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, serta Instrumen Observasi				√
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1.	Guru Memberikan salam				√
	2.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama				√
	3.	Guru mengecek kehadiran siswa				√
	4.	Guru melakukan apersepsi			√	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
	Kegiatan Inti					
	1.	Guru menyampaikan materi kepada siswa				√
	2.	Guru memberi pertanyaan terkait materi			√	
	3.	Guru meminta siswa untuk berfikir secara mandiri				√
	4.	Guru meminta siswa untuk berkelompok				√
5.	Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok				√	
	6.	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut				√
	7.	Guru meminta setiap kelompok untuk membagi hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas				√
	8.	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu kepada siswa			√	
	9.	Guru memeriksa hasil kerja individu			√	
	10.	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok				√
	Kegiatan Penutup					
	1.	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman				√
	2.	Guru melakukan refleksi			√	
	3.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan				√

		materi yang telah dipelajari				
	4.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama				√
	5.	Guru memberikan salam penutup				√
Pengelolaan Waktu						
	1.	Ketepatan waktu dalam mengajar				√
	2.	Ketepatan dalam membuka dan menutup pealajaran				√
	3	Kesesuaian dengan RPP			√	
Jumlah Skor Maksimal			100			
Nilai Perolehan			$= \frac{90}{100} \times 100 = 90$			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran dapat dikatakan kategori baik. Pada aktivitas yang menjadi catatan pada siklus I, telah dimaksimalkan pada siklus II ini. Adapun perolehan nilai hasil observasi guru pada siklus I tampak sudah mengalami peningkatan pada siklus II ini yakni dari 78 menjadi 90. Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I ini sudah dikatakan tuntas dikarenakan sudah mencapai skor minimal yaitu 80.

Tabel 4.10
Observasi aktivitas siswa

NO.	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
I	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran				√
	Persiapan perlengkapan belajar				√
Pelaksanaan					
Kegiatan Awal					
II	1 Siswa menjawab salam				√
	2. Siswa berdo'a bersama				√
	3. Siawa merespon kehadiran siswa				√

	4.	Siswa mendengarkan masteri minggu lalu yang dijelaskan oleh guru			√	
	5.	Siswa menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				√
	Kegiatan Inti					
	1.	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru				√
	2.	Siswa merespon pertanyaan guru			√	
	3.	Siswa berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru				√
	4.	Siswa mencari pasangan untuk berkelompok				√
	5.	Siswa mengerjakan lembar kerja kepada masing-masing kelompok				√
	6.	Siswa berdiskusi dengan kelompok				√
	7.	Setelah selesai, lembar kerja kelompok dikumpulkan			√	
	8.	Siswa membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas				√
	9.	Siswa melakukan tes individu, Hasil kerja individu diperiksa oleh guru				√
	10.	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan			√	
	Kegiatan Penutup					
	1.	Siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang dipelajari				√
	2.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami				√
	3.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				√
	4.	Siswa berdoa bersama-sama				√
III	5.	Siswa menjawab salam penutup.				√
Jumlah Skor Maksimal			80			
Nilai Perolehan			$\frac{71}{80} \times 100 = 88,75$			

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Semua aktivitas yang belum maksimal pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II. Dari 79,5 menjadi 88,75. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam siklus II ini dikatakan sudah tuntas karena sudah mencapai skor minimal yaitu 80.

d. Hasil Tes siklus II

Setelah siswa diberikan tindakan sebanyak 2 pertemuan pada siklus II, peneliti mengevaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II. hasil tes dapat dilihat berikut:

Tabel 4.11
Hasil Tes Siklus II

NO.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	An	80	70	Tuntas
2.	Au	90	70	Tuntas
3.	Ar	80	70	Tuntas
4.	Be	80	70	Tuntas
5.	Bi	90	70	Tuntas
6.	Le	70	70	Tuntas
7.	Ma	60	70	Tidak unta
8.	Mu	90	70	Tuntas
9.	Mf	80	70	Tuntas
10.	Nf	80	70	Tuntas
11.	Yp	80	70	Tuntas
12.	Sa	90	70	Tuntas

13.	Ha	70	70	Tuntas
Jumlah N = 13 $\Sigma x = 1040$				

Berdasarkan tabel diatas hasil tes pra siklus, dapat dihitung dengan

rumus berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan :

Σx = Jumlah semua nilai siswa

Σn = Jumlah seluruh siswa

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata - rata } M_x &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{1040}{13} = 80 \end{aligned}$$

Berikut daftar kategori hasil tes pada siklus II

Tabel 4.12
Kategori Hasil Tes Siklus II

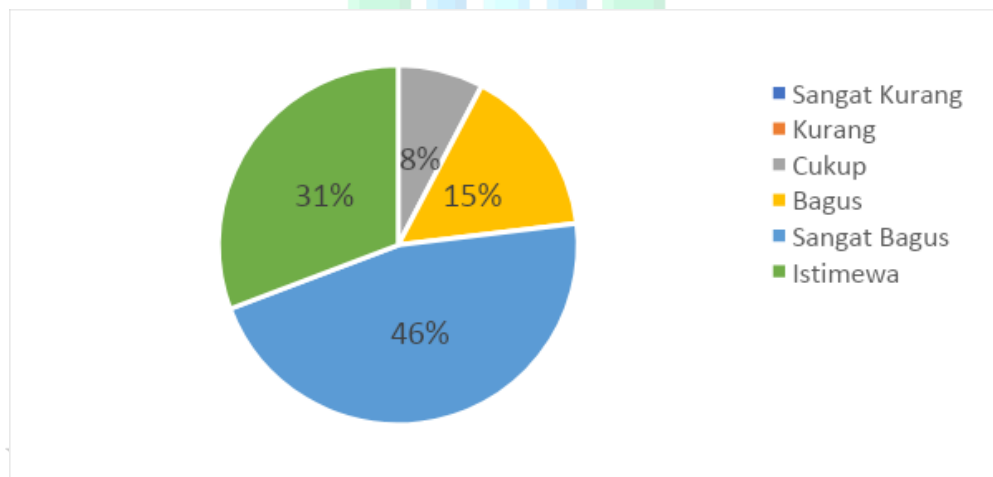
No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase %
1.	90 – 100	Istimewa	4	30 %
2.	80 – 89	Sangat Bagus	6	46 %
3.	70 – 79	Bagus	2	16 %
4.	60 – 69	Cukup	1	8 %
5.	50 – 59	Kurang	-	-
6.	< 50	Sangat Kurang	-	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa sudah tidak ada siswa yang dikategorikan kurang, hanya 1 siswa dikategorikan cukup dengan persentase 8%. Terdapat 2 siswa di kategorikan bagus dengan persentase 16%. Sebanyak 6 siswa yang dikategorikan sangat bagus dalam presentase 46%. Kategori istimewa sudah ada 4 siswa dengan persentase 30%.

Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus II yaitu 90 diperoleh sebanyak 4 anak. Sedangkan nilai terendah adalah 60 dan hanya satu anak. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes siklus II ini diperoleh 80 masuk dalam kategori sangat bagus. Dan sudah mencapai nilai diatas KKM untuk itu tujuan pembelajaran sudah berhasil sudah tidak perlu adanya perbaikan dan lanjut pada tahap siklus III.

Untuk lebih jelas mengenai hasil tes siklus II untuk pelajaran pendidikan kewarganegaraan, lihat grafik berikut:

Gambar 4.7
Diagram Lingkaran
Hasil Siklus II



Berdasarkan Tabel hasil tes pra siklus diatas, maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan Belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Diketahui :

$$F = 1$$

$$N = 13$$

$$P = \frac{12}{13} = x \ 100\%$$

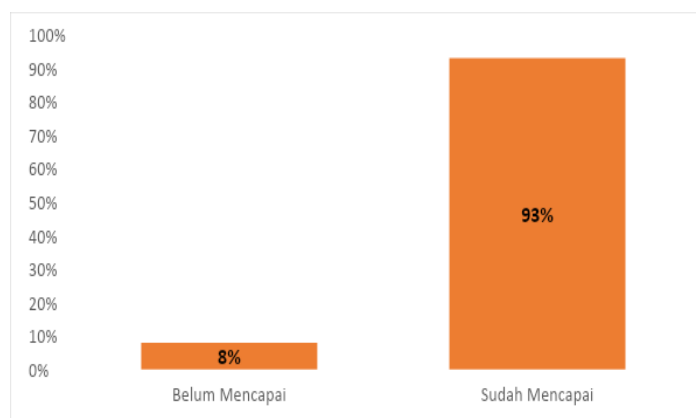
$$P = 89,70\%$$

Rata rata siswa yang nilainya sudah diatas KKM, dan hanya 1 yang di bawah KKM, yaitu 12 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan persentase 89,70%. Dan 1 siswa yang nilainya dibawah KKM dengan presentase 8%. Maka dalam keberhasilan pembelajaran sudah berhasil. Penerapan pembelajaran model *example non example* sudah berhasil meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Sudah banyak siswa yang nilainya diatas KKM dan rata rata siswa sudah mencapai nilai diatas KKM, dan hanya 1 siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa memang lambat. Maka dalam penerapan model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siklus II sudah berhasil dan tidak perlu adanya siklus selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan diagram berikut:

Gambar 4.8
Diagram Batang
Hasil Siklus II



Berdasarkan hasil tersebut siswa kelas 2 SDN 3 Bojonegoro tidak perlu adanya perbaikan sebab siklus 2 sudah berhasil dan siswa sudah bisa mencapai kategori istimewa dengan nilai rata-rata 80 jadi pembelajaran ini pada tiap pada tahap siklus II sudah berhasil dan maksimal.

e. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini banyak ditemukan peningkatan selama proses pembelajaran. Dan pembelajaran pada siklus I yang masih ada banyak kekurangan sudah terealisasi pada pembelajaran siklus II. Adapun hasil belajar siswa telah tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu ketuntasan belajar seluruh siswa telah mencapai KKM yang diharapkan.

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

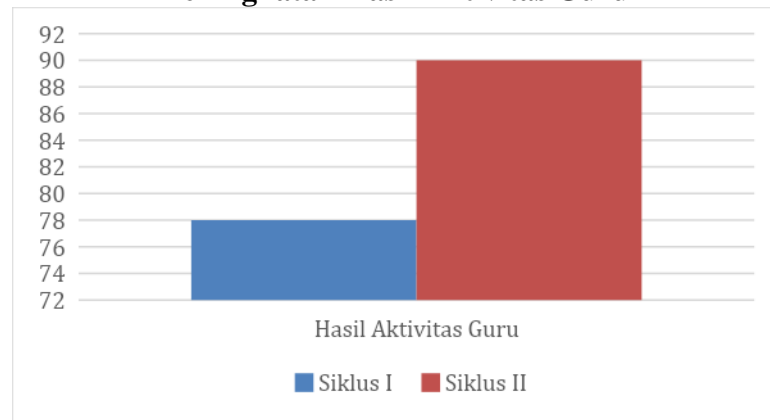
secara kuantitatif dan kualitatif selama proses pemberian tindakan dan selama proses pembelajaran berlangsung dari tes pra siklus sampai siklus I sampai siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* pada kelas 2 SDN Dander 3 Bojonegoro. Terbukti sebagai model pembelajaran dapat direkomendasikan pada guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang memiliki masalah yang sama dengan siswa kelas 2 dan juga dapat diterapkan dalam kurikulum Merdeka belajar dengan kurikulum baru.

C. Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif *example non example* di laksanakan dengan cara berkelompok kecil atau berpasangan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.³⁷ Dalam penerapan model ini pada siklus I dan siklus II peneliti memperoleh hasil yang berbeda. Penerapan model kooperatif *example non example* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah pada kelas II SDN Dander III Bojonegoro dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dalam diagram berikut:

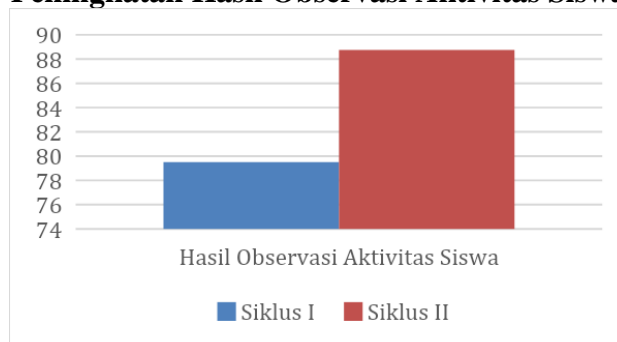
³⁷ Mifthul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),201.

Gambar 4.9
Peningkatan Hasil Aktivitas Guru



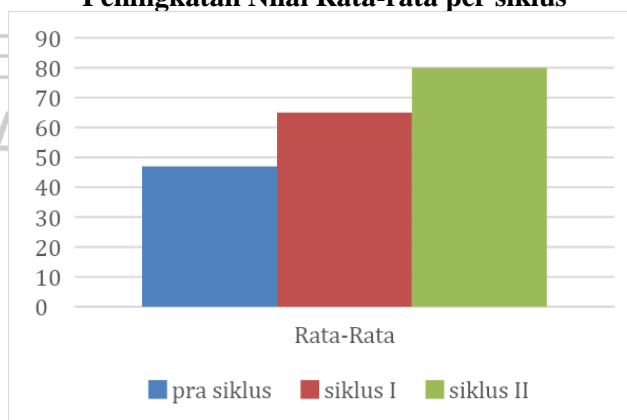
Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 78 dan hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni 80. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru terlalu cepat dalam berbicara, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 90, dibanding dengan siklus I, pada siklus II ini terdapat peningkatan dan sudah dapat dikatakan sudah berhasil dikarenakan sudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan pada siklus II ini dikarenakan adanya evaluasi pada siklus I sehingga lebih dimaksimalkan pada siklus II seperti pada penyampaian materi yang lebih tenang dan pelan-pelan.

Gambar 4.10
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 79,5. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena tidak memenuhi kriteria minimum yakni 80. Proses pembelajaran pada siklus I, siswa kurang aktif saat diberi pertanyaan, siswa juga sering berbicara sendiri saat proses pembelajaran. Pada siklus II memperoleh nilai sebesar 88, sudah dapat dikatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria minimal yakni 80.

Gambar 4.11
Peningkatan Nilai Rata-rata per siklus



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari tiap siklus.. Pada pra siklus nilai rata rata sebesar 47, siklus I memperoleh nilai rata-rata 65, Siklus II memperoleh nilai rata-rata 80. Hasil tersebut mengalami peningkatan tiap siklus. Secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam bekerja sama kelompok ataupun keaktifannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model kooperatif yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar siswa tercipta dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa.³⁸ Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui media kartu. Hal ini karena fungsi model adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat mempertinggi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.³⁹ Dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sejak pra siklus, siklus I, dan siklus II mendapat hasil yang meningkat. Hasil belajar selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I dan II, peneliti menerapkan model *example non example* yang terdapat tahapan berdiskusi. Holbert menambahkan bahwa 70% siswa akan memahami suatu materi apabila siswa berdiskusi.

Sebelum melakukan siklus, peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada guru kelas II SDN Dander III Bojonegoro. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah guru telah menguasai materi pada mata pelajaran

³⁸ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016),99.

³⁹ Yudhi Munadi, "Media Pembelajaran", (Ciputat: Gaung Persada, 2008),8.

pendidikan kewarganegaraan, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat dicerna oleh siswa. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas II Ibu Enik setelah peneliti melakukan tindakan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan. Maka, dengan adanya penelitian ini, model pembelajaran *example non example* telah diterapkan di SDN Dander III Bojonegoro. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa pada saat sebelum melakukan siklus. Dalam wawancara tersebut di simpulkan bahwa siswa merasa bosan karena guru hanya bercerita atau menggunakan ceramah sehingga siswa ramai sendiri dan tidak memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Saat peneliti melakukan wawancara setelah melakukan siklus, dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih suka dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan karena pada proses pembelajarannya, sambil bermain sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan, dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini membuktikan yang mengemukakan bahwa pembelajaran aktif di maksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain dari kemampuan siswa, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi

⁴⁰ Wawancara dengan Enik, Guru Kelas 2 SDN Dander III, Bojonegoro, 26 Mei 2022.

pencapaian belajar siswa yakni kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran termasuk dalam menggunakan model pembelajaran.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, karena pada saat melaksanakan observasi awal dan wawancara langsung kepada salah satu wali kelas, guru tersebut menyatakan bahwa pada pembelajaran materi pendidikan kewarganegaraan masih banyak siswa yang belum hafal pancasila walaupun itu juga kelas tinggi, padahal materi tentang pancasila setiap bab sub tema itu selalu ada materi tentang pancasila tersebut. Masih banyak sila pancasila masih belum hafal apalagi mencoba mengimplementasikan sila-sila dalam pancasila. Dan juga untuk mengarang menganalisis gambar masih belum dapat memikirkan. Oleh karena itu, peneliti menemukan judul penelitian yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut, yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *example non example* yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Penerapan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro, membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti berani menjawab pertanyaan, menganalisis, maupun melatih nalar siswa untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan gambar dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas LKS yang diberikan, serta sangat antusias dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *example non example* pada siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebelum digunakan model pembelajaran *example non example*, dikategorikan belum mencapai KKM yaitu dengan nilai 40 sampai dengan 50. Setelah diterapkan hal tersebut terbukti dari data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 60,65 dengan ketuntasan klasikal 46,15%, meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80,87 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 84,61%.

B. Saran

Sesuai dengan temuan atau hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model *example non example* pada siswa kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro, maka penulis memberikan saran dan sumbangsih pemikiran.

Adapun saran-saran sekaligus harapan yang penulis sampaikan adalah:

1. Bagi lembaga sekolah, sebaiknya proses pembelajaran di kelas lebih diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang mencetak generasi cerdas disiplin sehingga dapat berprestasi hendaknya pelaksanaan

pembelajaran menggunakan model yang menarik sehingga pembelajaran dan pemerataan kemampuan siswa berjalan dengan baik, agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan bersama, terutama model pembelajaran, peningkatan sumber daya guru, peningkatan hasil belajar sehingga dapat menunjang pada kualitas, dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru, diharapkan model *example non example* dapat dijadikan alternatif baru yang memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadikan motivasi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru nantinya untuk dapat menerapkan model-model dalam proses pembelajaran.

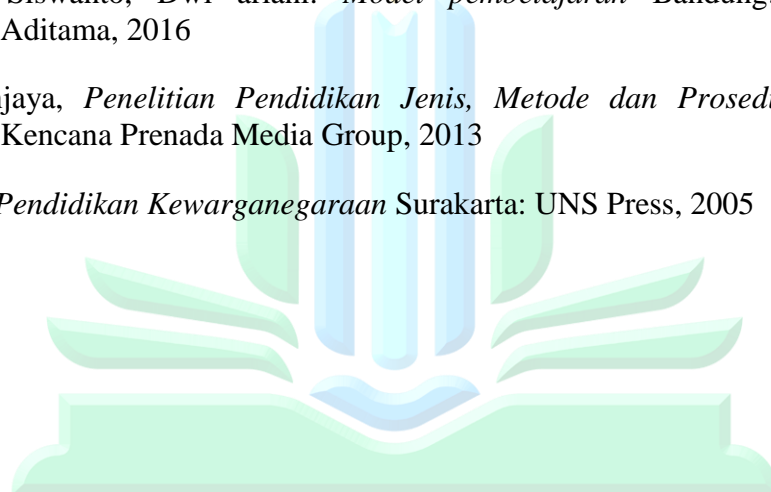
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Learning Teori&Aplikasi Paikem* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017
- Amiruddin, *Trik example non Example dalam merdeka belajar* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik* Jakarta Grafindo Persada, 2012
- Anisah Basleman, Syamsu Mappa *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2018
- Ayu Rantika, *Penerapan model pembelajaran Example non Example berbantuan media puzzle untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III MIN 7 Bandar Lampung* Skripsi, Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* Yogyakarta: BPFE, 1988
- Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Dedi Mulyasa, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Didik, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV SD 6 Gondangmanis Bae Kudus* Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2018
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Hasil Pengamatan Sementara di SDN Dander III Bojonegoro, 20 April 2022
- Hidayah, *Evektivitas Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas 5 SDN Kalasan Baru* Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019
- Irmawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example pada Mata Pelajaran PKN di Kelas III SDN 2 Kabila Kabupaten Bolango*, Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2018

- Ishak Abdullah, dkk, *Teknologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Jamaludin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran PKN Materi Peristiwa Sumpah Pemuda melalui Model Example Non Example di SDN Pante Garot Kabupaten Pidie* Skripsi, IAIN Malikussaleh Aceh, 2021
- Jumanta Hamadayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* Bogor: Ghalia Indonesia, 2017
- M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Muhammad Thabrrooni, Arif Mustofa *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013
- Muslimin Ibrahim, *Trik Example non Example dalam merdeka belajar* Sleman: Cv Budi utama 2000
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004
- Polya, G. *How to Solve it*, New Jersey: Princeton University Press, 1973
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Rizka, *Penerapan Model Example Non Example yang Dikombinasikan dengan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Penngamalan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN Angungrejo Tulungagung* 2018
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *“Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT Bumi 2012
- Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran Masa Depan*, Bandung: Nuansa, 2004
- Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran Masa Depan*, Bandung: Nuansa, 2004

- Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* Jakarta: Gramedia, 2022
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta:Rineka Cipta, 2002
- Syarbani Syahrial, *Membangun Karakter Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2006
- Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Prestasi Pustakaraya. 2011
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Depdiknas 2003
- Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Jakarta: PT Sinar Grafika, 2014
- Wahyudi Siswanto, Dwi ariani. *Model pembelajaran* Bandung:PT Refika Aditama, 2016
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan* Surakarta: UNS Press, 2005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoirun Nisa'
NIM : T20184032
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas : Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Example Non Example pada Siswa Kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro”** ini merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 November 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Khoirun Nisa
T20184032

LAMPIRAN 2

SILABUS

Tema 1 : HIDUP RUKUN
Subtema 4 : HIDUP RUKUN DI MASYARAKAT


KOMPETENSI INTI


1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.1 Bersikap bekerja	1.1.1 Meyakini hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.1.1 Menerapkan sikap bekerja sama,	<ul style="list-style-type: none">• Hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Menceritakan pengalaman kegiatan di masyarakat yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai sila Pancasila secara tertulis dan lisan dengan jujur dan percaya diri.• Menceritakan	Sikap: <ul style="list-style-type: none">• Jujur• Disiplin• Tanggung Jawab• Santun• Peduli• Percaya diri• Kerja Sama Jurnal:	24 JP	<ul style="list-style-type: none">• Buku Guru• Buku Siswa• Internet• Lingkungan

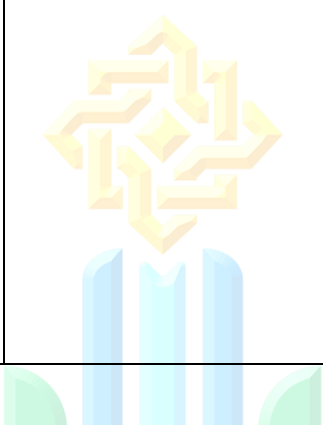
	<p>sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara ‘Garuda Pancasila’ dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.</p> <p>4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila.</p>	<p>disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara ‘Garuda Pancasila’ dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.1.2 Menunjukkan sikap masyarakat yang sesuai dengan sila pertama dan kedua Pancasila.</p> <p>3.1.1 Menjelaskan hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.</p> <p>4.1.1 Menyebutkan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila.</p>		<p>kegiatan gotong-royong yang dilakukan di lingkungan rumah dengan percaya diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan Tes tertulis</p>		
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan isi teks yang berisi penolakan yang berkaitan dengan sikap hidup rukun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi lima yang menunjukkan ajakan dan kalimat yang menolak 	<ul style="list-style-type: none"> • kalimat yang berisi penolakan • hiasan dari 		

	<p>teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun .</p> <p>4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun</p>	<p>4.1.1 Menyebutkan kalimat penolakan dengan bahasa yang santun.</p>	<p>lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Budaya santun (permintaan maaf/tolong) sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia melalui ungkapan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis 	<p>ajakan dalam teks wacana dengan teliti dan percaya diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan gambar menjadi sebuah cerita dan menuliskan angka di samping gambar yang menunjukkan urutan cerita dengan percaya diri. • Menceritakan kembali teks percakapan yang sudah dibaca dan mencantumkan bagian penolakan ajakan dengan santun. • Menunjukkan dan menuliskan kalimat penolakan yang terdapat pada teks percakapan dengan toleransi 	<p>bahan alami penjumlahan dan pengurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • kalimat yang mengandung penolakan • pengalaman sila pertama dan kedua Pancasila • gerak dasar lokomotor melompat • kalimat yang mengandung penolakan • ajakan dan penolakan • pengamalan sila ketiga Pancasila • kalimat yang mengandung penolakan • pengamalan sila keempat dan kelima 		
--	---	---	---	---	---	--	--

				<p>dan percaya diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan menuliskan kalimat penolakan dan kalimat yang menunjukkan keadilan pada dongeng yang didengarnya dengan teliti. 	<p>Pancasila</p> <p>Keterampilan</p> <p>Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • menuliskan kalimat yang mengandung penolakan 		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan prosedur gerakan melompat ke berbagai arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.1.1 Mempraktikkan gerakan melompat ke berbagai arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur gerak variasi pola gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gerakan-gerakan melompat dan meloncat, serta memeragakan dengan penuh percaya diri. • Menyimpulkan isi teks tentang olahraga dengan percaya diri dan tanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • membuat karya hiasan dari bahan alami • menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan • menyebutkan kembali kalimat penolakan • menceritakan 		

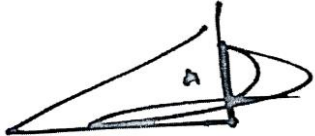
	dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.			pengalaman menerapkan sila pertama dan kedua Pancasila		
Matematika	<p>3.3 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.</p> <p>4.3 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta</p>	<p>3.3.1 Memahami penjumlahan dua bilangan cara panjang dan cara pendek.</p> <p>3.3.2 Mengetahui Pengurangan dua bilangan dengan dua teknik menyimpan dengan cara panjang dan cara pendek.</p> <p>1.3.1 Mepraktikkan penjumlahan dan pengurangan dua biangan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya • Pertidaksamaan dua bilangan cacah • Bilangan cacah yang bersesuaian dengan kumpulan obyek • Penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat hiasan menggunakan bahan baku dari biji-bijian dan diintegrasikan dengan penyelesaian operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan teliti. • Menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • mempraktikkan gerak dasar lokomotor melompat • menulis kalimat berisi penolakan • menjumlahkan dan mengurangi bilangan secara berurutan • membuat hiasan dari biji-bijian • menuliskan kalimat penolakan 		

	mengaitkan penjumlahan dan pengurangan		999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan		<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan masalah berkaitan dengan penjumlahan • 		
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dalam berkarya</p> <p>4.4 Membuat karya dari bahan alam</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi ciri-ciri karya hiasan yang berasal dari bahan alami.</p> <p>3.4.2 Menjelaskan langkah-langkah pembuatan karya hiasan dengan bahan alami.</p> <p>3.4.3 Mengetahui bahan alami dan alat untuk membuat karya hiasan.</p> <p>4.4.1 Mempraktikkan pembuatan karya hiasan dengan bahan alami.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karya imajinatif dua dan tiga dimensi • Pola irama sederhana melalui lagu anak-anak • Gerak keseharian dan alam dalam tari • Pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat setiap jenis prakarya dengan tanggung jawab. • Membuat hiasan menggunakan bahan baku dari biji-bijian dan diintegrasikan dengan penyelesaian operasi hitung penjumlahan 	<ul style="list-style-type: none"> • mempraktikkan gerakan melompat pada permainan • menceritakan pengamalan sila ketiga Pancasila • menuliskan kembali kalimat yang mengandung penolakan • menceritakan pengalaman penerapan sila keempat dan kelima Pancasila • 		

				<p>dan pengurangan dengan teliti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya kreasi dari biji-bijian dengan rasa syukur kepada Tuhan yang maha Esa. 	<p>menyelesaikan masalah sehari-hari dengan menggunakan penjumlahan dan pengurangan</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Bojonegoro, 11 Juli 2022
Guru Kelas 2



Muntianah, S.Pd
NIP.196706051994032019



Enik Rismawati, S.Pd
NIGTT.991004019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3

No.	Kriteria Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Total Nilai	605	840	1040
2.	Nilai rata-rata	47	65	80
3.	Presentase Ketuntasan	8%	46,15%	84,61%
4.	Nilai Tertinggi	75	80	90
5.	Nilai Terrendah	20	50	60

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN DANDER III BOJONEGORO

Kelas / Semester : 2 / 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.

KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

PPKn

- 1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.

4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Menunjukkan contoh perilaku di masyarakat yang sesuai dengan sila keempat Pancasila dengan benar.

Menunjukkan contoh perilaku di masyarakat yang sesuai dengan sila kelima Pancasila dengan benar.

Menceritakan pengalaman menerapkan sila keempat Pancasila di masyarakat dengan benar.

Menceritakan pengalaman menerapkan sila kelima Pancasila di masyarakat dengan benar.

Menghubungkan gambar pengalaman sila dengan lambang sila yang sesuai.

D. TUJUAN

1. Dengan diberikan gambar perisai burung Garuda, siswa dapat memasang simbol dengan bunyi sila-sila pada Pancasila dengan benar.
2. Dengan diberikan gambar contoh penerapan sila pertama Pancasila, siswa dapat menyebutkan bunyi sila pertama Pancasila dengan benar.
3. Dengan diberikan contoh penerapan sila pertama Pancasila pada gambar, siswa dapat menceritakan pengalaman penerapan sila pertama pada Pancasila dengan benar.
4. Dengan diberikan teks percakapan yang mengandung ungkapan, siswa dapat menentukan bagian yang termasuk ungkapan dan artinya dengan tepat.
5. Dengan diberikan contoh penerapan sila kedua Pancasila pada teks percakapan, siswa dapat menceritakan pengalaman penerapan sila kedua pada Pancasila dengan benar.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

<p>Pembukaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam, menyapa, menanyakan kabar, siswa serta mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengamati gambar perisai burung Garuda yang terdapat simbol-simbol pada Pancasila. ➤ Siswa dibimbing guru untuk memahami simbol-simbol Pancasila. ➤ Siswa mengamati simbol sila pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. (Hots) <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama-sama membaca teks Pancasila seperti terdapat pada Buku Siswa. ➤ Siswa memasangkan simbol dengan bunyi sila-sila pada Pancasila. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menunjuk gambar simbol sila-sila pada Pancasila, kemudian menuliskan bunyi sila yang sesuai. ➤ Guru mengamati kemampuan siswa dalam memasangkan simbol dengan sila-sila pada Pancasila (Rubrik Penilaian 1, PPKn KD 3.1 dan KD 4.1). Sikap yang dikembangkan adalah teliti. (Creativity and Innvation) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengamati gambar-gambar keluarga yang beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. ➤ Siswa menyebutkan bunyi sila pada Pancasila yang sesuai dengan gambar-gambar yang ditunjukkan. ➤ Guru memotivasi siswa agar menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan beribadah di dalam keluarga. ➤ Siswa mencari informasi mengenai contoh-contoh pengamalan sila pertama Pancasila. Kemudian, siswa dapat menunjukkan contoh-contoh penerapan sila pertama dalam kehidupannya. ➤ Siswa menceritakan pengalamannya dalam menerapkan sila pertama Pancasila dalam kehidupannya. ➤ Guru mengamati pemahaman siswa mengenai pengamalan sila pertama pada Pancasila di rumah. (Rubrik Penilaian 1, 	<p>15 menit</p>
-------------------------	---	-----------------

PPKn KD 3.1 dan KD 4.1), sikap yang dikembangkan adalah percaya diri.

Ayo Berdiskusi

- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3–4 siswa.
 - Siswa membaca teks percakapan yang terdapat Buku Siswa. Teks tersebut digunakan untuk mencapai muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.
 - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan diskusi di dalam kelompoknya.
 - Siswa menuliskan hasil diskusi pada tempat yang tersedia. Pertanyaan nomor 1 untuk mencapai KD 3.1 dan 4.1 Bahasa Indonesia.
 - Siswa dapat menyebutkan ungkapan yang terdapat dalam teks cerita tentang hidup rukun. Guru menggunakan Rubrik Penilaian 2 untuk mengamati kemampuan siswa.
 - Pertanyaan nomor 2, 3, dan 4 untuk mencapai KD PPKn (KD 3.1 dan 4.1).
 - Guru menggunakan Rubrik Penilaian 1 untuk mengamati kemampuan siswa.
 - Sikap yang dikembangkan pada kegiatan diskusi ini adalah percaya diri dan santun. Pada kegiatan diskusi diterapkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menggali informasi, menalar, mengomunikasikan).
- (Critical Thinking and Problem Formulation)***

Ayo Bermain Peran

- Siswa dengan kelompoknya dibimbing guru untuk mengerjakan pada teks instrumen yang sudah dibagikan. Siswa diskusi dengan kelompok, guru mengamati kemampuan siswa dalam melakukan percakapan berdasarkan rubrik penilaian. Sikap yang diamati adalah percaya diri.

Ayo Berlatih

- Siswa mengamati gambar. Siswa memperhatikan guru (mengamati, menanya, dan menggali informasi).
- Siswa menuliskan dan mengamati gambar penerapan sila pancasila yang dilihatnya dan dikatkan dengan lingkungan sekitar.

Ayo Mencoba

- Guru memanggil masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- Siswa dari kelompok lain dapat menanggapi.

Kegiatan Bersama Orang Tua

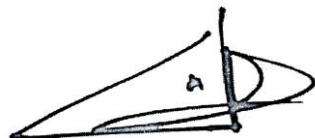
	<p>➤ Siswa menceritakan kembali kepada orang tua mengenai ungkapan yang dipelajari di sekolah. Siswa mencari ungkapan yang lain dengan dibimbing oleh orang tua, misalnya mencari dari buku bacaan anak yang ada di rumah, kemudian bisa menerapkan pengamalan pancasila sesuai kehidupan sehari-hari.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Muntianah. S.Pd

NIP. 196706051994032019

Bojonegoro

Guru Kelas 2



Enik Rismawati, S.Pd

NIGTT.991004019

LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes
- c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- a. Sikap

Sikap siswa yang muncul ketika proses pembelajaran.

Contoh Format Jurnal untuk Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut
1		Arjuna			
2		Kevin			
3		Aura			
...		Dan seterusnya			

- b. Pengetahuan dan Keterampilan

Penilaian dan panduan konversi nilai dapat dilihat contohnya pada

Pembelajaran 1.

Contoh Rubrik:

1) PPKN

Rubrik Bercerita Penerapan Sila Pertama pada Pancasila (KD 3.1 dan KD 4.1)

Aspek/ Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Menyebutkan contoh perilaku sesuai dengan sila pertama pada pancasila, minimal 3 contoh	Semua contoh penerapan sila pertama pancasila disebutkan dengan benar	Dua contoh penerapan sila pertama pancasila disebutkan dengan benar	Satu contoh penerapan sila pertama pancasila disebutkan dengan benar	Belum bisa menyebutkan penerapan sila pertama pancasila disebutkan dengan benar
Kesesuaian Isi cerita dengan penerapan sila pertama pada pancasila	Isi cerita sesuai dengan penerapan sila pertama pada pancasila diceritakan tanpa bantuan guru	Ada sebagian cerita yang belum selesai diceritakan tanpa bantuan guru	Ada sebagian cerita yang belum sesuai, diceritakan dengan bantuan guru	Cerita tidak sesuai dengan penerapan sila pertama pada pancasila

Sikap yang diamati dan dikembangkan adalah percaya diri

F. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Remedial

1. Guru memberikan bimbingan bagi siswa yang belum mampu memahami hubungan antara simbol dan sila-sila pada Pancasila.
2. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai penerapan sila pertama dan kedua Pancasila bagi siswa yang belum mampu menceritakan pengalamannya menerapkan sila pertama dan kedua Pancasila.
3. Guru membahas kembali materi tentang ungkapan dan artinya bagi siswa yang belum memahami arti ungkapan.
4. Guru membimbing siswa yang belum mampu melakukan gerak dasar berjalan agar kemampuannya lebih baik.

b. Pengayaan

1. Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang sudah mampu menghubungkan simbol dengan sila-sila pada Pancasila.
2. Guru memberikan tugas lanjutan bagi siswa yang telah mampu menceritakan pengalaman menerapkan sila pertama dan kedua Pancasila di rumah. Guru menugaskan siswa menuliskan cerita tersebut.
3. Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu mengartikan ungkapan dengan benar.
4. Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu melakukan gerakan dasar berjalan berpasangan atau beregu, serta menirukan gerakan hewan berjalan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LKPD

A. Seret dan Lepaskan! (Lambang-Lambang Pancasila)



SILA
PERTAMA



SILA
KEDUA



SILA
KETIGA



SILA
KEEMPAT



SILA
KELIMA

B. Pasangkan dengan membuat garis! (Butir-Butir Pancasila)

1. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.

SILA
PERTAMA

2. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

SILA
KEDUA

3. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

SILA
KETIGA

4. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.

SILA
KEEMPAT

5. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.

SILA
KELIMA

(Lengkapilah gambar berikut dengan meletakkan contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai sila Pancasila)



Perilaku yang sesuai

Menjenguk teman yang sakit

Menghargai kegemaran teman

Tidak mengejek agama teman

Berdiskusi untuk menyelesaikan masalah

Membantu teman yang terjatuh

Memberi kesempatan teman beribadah

Rukun dengan teman

Melaksanakan hak dan kewajiban

Menghargai perbedaan pendapat

Gotong royong di lingkungan



Perilaku yang sesuai



Perilaku yang sesuai



Perilaku yang sesuai



Perilaku yang sesuai

Lembar Instrumen

LKPD Kelompok


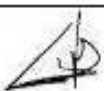








Hubungkan gambar pengamalan sila Pancasila dengan sila Pancasila yang sesuai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Rabu, 27 April 2022	Surat permohonan izin penelitian	
2.	Sabtu, 30 April 2022	Observasi sekolah dan peserta didik	
3.	Selasa, 24 Mei 2022	Wawancara dengan kepala sekolah	
4.	Kamis, 26 Mei 2022	Wawancara dengan wali kelas 2	
5.	Senin, 26 September 2022	Pelaksanaan Penelitian siklus I	
6.	Kamis, 29 September 2022	Refleksi siklus I	
7.	Jumat, 30 September 2022	Melakukan perbaikan	
8.	Senin, 3 Oktober 2022	Pelaksanaan siklus II	
9.	Rabu, 5 Oktober 2022	Refleksi dan perbaikan siklus II	
10.	Senin, 31 Oktober 2022	Selesai dan meminta surat keterangan penelitian	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Khoirun Nisa'
NIM : T20184032
Tempat / Tanggal Lahir : Bojonegoro, 03 Mei 2000
Jurusan : PGMI
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ds. Growok Dk. Gempol Kec. Dander Kab.
Bojonegoro

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Dander III
SMP : MtsN 1 Bojonegoro
SMA : Man 1 Model Bojonegoro
Sarjana (S1) : UIN Khas Jember

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Remaja Masjid Al-Falah Bojonegoro
2. Bendahara Remaja Masjid Al-falah Bojonegoro
3. Kaderisasi HMPS PGMI Uin Jember
4. Seketaris Bidang Assent Ace Uin Jember
5. Anggota ICIS Uin Jember